

DAFTAR PUSTAKA

- Ascaria, N. A., Harbury, N. A. & Wilson, M. E. J. 1997. Hydrocarbon potential and development of Miocene Knoll-Reefs, South Sulawesi. In: Proceedings of the Petroleum Systems of SE Asia & Australasia, Indonesian Petroleum Association, 569-584.
- Bakosurtanal. 1991. Peta Rupa bumi Lembar Batui 2214-14. Bogor: Bakosurtanal
- Billings, MP. 1968. *Structural Geology-Second edition*. New Delhi: Prentice of India Private Limited.
- Boggs, S. 1987. *Principles of Sedimentology and Stratigraphy – Fourth Edition*. New Jersey: Pearson Education Inc.
- Clay, Mc, K.R.. 1987. *The Mapping of Geology Structures*. New York: University of London, Halsted Press, Toronto – New York. 161p.
- Cushman, J.A., 1983. An Illustrated Key to the Genera of the Foraminifera. Sharon, Massachusetts, U.S.A.
- Dunham, R, J. 1962, *Classification of Carbonate Rocks according to depositional texture*, in Ham, W. E., ed., *Classification of Carbonate Rocks*. Am. Association Petroleum Geologist Mem.1, p. 108-121.
- Ehlers, E.G., Blatt,H. 1980. *Petrology*. W.H. Freeman Company. San Fransisco
- Folk, R.L., 1965, *Some aspects of recrystallization in ancient limestones*. In *Dolomitization and Limestone Diagenesis*. SEPM (Society for Sedimentary Geology), Special Publication, 13, pp. 14–48.
- Hendrayana, H. 1994. *Dasar-Dasar Hidrologi*. Yogyakarta: Teknik Geologi UGM
- Ikatan Ahli Geologi Indonesia. 1996. *Sandi Stratigrafi Indonesia*. Jakarta: Bidang Geologi dan Sumber Daya Mineral.
- Junursyah, L.M.G 2018, *Studi Microfacies dan Diagenesis Batugamping dari Formasi Tetambahu sebagai Mikrokontinen Mesozoikum di Daerah Teluk Tomori*. Jurnal Geologi Kelautan Vol. 16, No.1.
- Kaharuddin, M.S. 1988. *Field Geologi Identifikasi dan Analisis Singkapan*. Ujung Pandang: Teknik Geologi UNHAS.

- Kerr, P.F.. 1977. *Optical Mineralogy*, 4th ed., New York-Toronto: Mc Graw-Hill.
- Larikiansyah, 2015, Analisis Diagenesis Batuan Karbonat dengan Metode Petrografi Studi Kasus Batugamping Wonosari di Desa Monggol, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, AKPRIND, Yogyakarta.
- Lobeck, A.K. 1939. *Geomorphology An Introduction to the Study of Landscapes*. New York: McGraw-Hill Book Company, Inc.
- Longman 1980, *Carbonate Diagenetic Textures from Nearsurface Diagenetic Environments*, The American Association of Petroleum Geologists Bulletin Vol.64 No. 4.
- McClay, K. R.. 1987. *The Mapping of Geological Structures*. New York, Toronto: Halsted Press, John Wiley.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 96 tahun 2021 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 tahun 1980 tentang Bahan Galian.
- Pettijohn, F.J.. 1957. *Sedimentary Rocks Second Edition*. Madras: Orient Longmans Private Ltd.
- Pettijohn, F. J. 1975. *Sedimentary Rocks Third Edition*. New York: Harper & Row Publishers.
- Postuma, J. A.. 1971. *Manual of Planktonic Foraminifera*. Amsterdam: Elsevier Publishing Company.
- Ragan, D.M. 1973. *Structural Geology and Introduction to Geometrical Techniques, Second Edition*. New York: John Wiley and Sons Inc.,p.91-171.
- Ragan, D.M., 2009. *Structure Geology An Introduction to Geometrical Tecniques*, Fourth Edition, Departement of Geology Arizona State University.
- Schmid, R. 1981. *Descriptive Nomenclature and Classification of Pyroclastic Deposits and Fragments: Recommendations of the IUGS Subcommission on the systematics of Igneous Rocks*. USA: The Geological Society of America.

- Scholle, Ulmer-Scholle 2003, *A Color Guide to the Petrography of Carbonate Rocks: Grains, textures, porosity, diagenesis*, The American Association of Petroleum Geologists Tulsa, Oklahoma, U.S.A.
- Sukamto, R. 1975. *The Structure of Sulawesi in the Light of Plate Tectonics*. Paper presented in the Regional Conferences of Geology and Mineral Resources, Southeast Asia, Jakarta.
- Sukamto, R. 1982. *Geologi Lembar Pangkajene dan Watampone Bagian Barat*. Bandung: Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi. Sukandarrumidi., 1999. *Bahan Galian Industri*. Yogyakarta: Bulaksumur Press.
- Tipword, H.L., Setzer F. M., dan Smith L.F.. 1966. *Interpretation of Depositional Environment in Gulf Coast Petroleum Exploration From Paleoecology and Related Stratigraphy*. Houston: Gulf Coast Association of Geologicak Societies XVI).
- Thornbury, W. D. 1954. *Principles of Geomorphology*. New York: John Willey & Sons, Inc, USA.
- Tucker, M.E dan Wright, V.P 1990, *Carbonate Sedimentology*, Blackwell Science Ltd, a Blackwell Publishing company, UK.
- Twiss, R.J. & Moores, E.M.2000. (6th edition): *Structural Geology*. W.H. Freeman co.
- Van Bemmelen. 1949. *The Geology of Indonesia*, Vol. 1 A, Government Printing Office, The Hauge.
- Van Zuidam, R.A. 1985. *Aerial Photo – Interpretationin Terrain Analysis and Geomorphologic Mapping*. Netherlands:Smith Publisher – The Hague, Enschede.

L

A

M

P

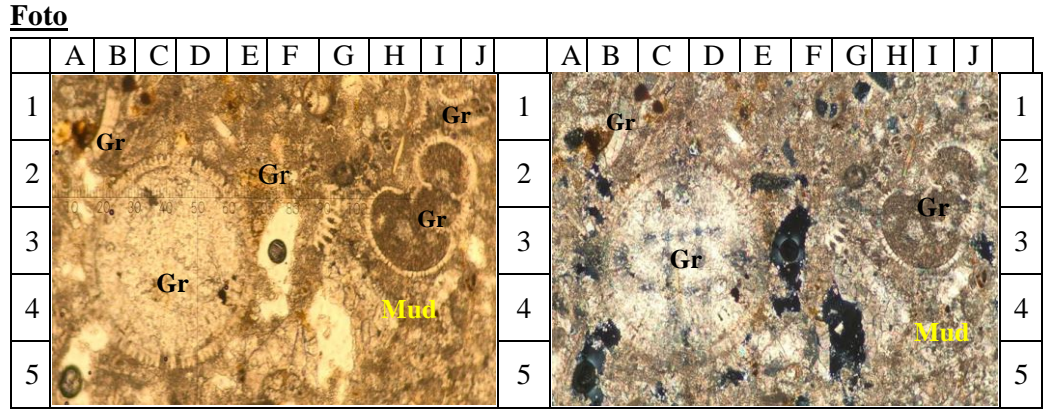
I

R

A

N

No. Sampel : 38	Nama : Hilman Sahman
Lokasi : Mario Riwawo	NIM : D061181020



// - Nikol

X - Nikol

Lensa Okuler : 10 x Lensa Objektif : 4 x Perbesaran Total : 40x

Tipe Batuan : Batuan Sedimen

Tipe Stuktur : Tidak Berlapis

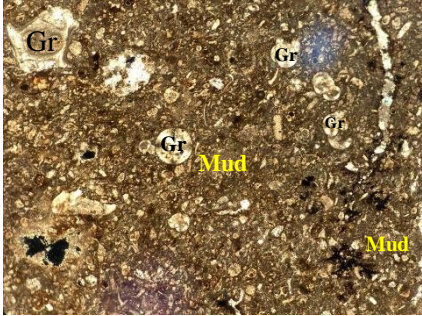
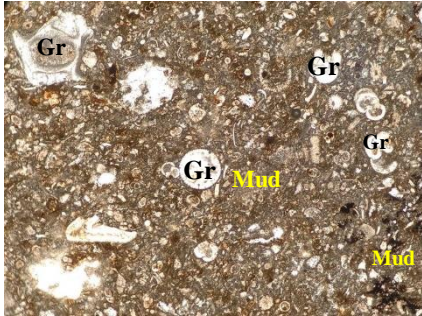
Mikroskopis : Sayatan batuan sedimen ini berwarna abu-abu kekuningan pada nikol sejajar, dan berwarna abu-abu kecoklatan pada nikol silang dengan tekstur non klastik. Komposisi material *grain*, terdiri *Skeletal grain* berupa cangkang mikroorganisme dan sparit. Dengan ukuran material $\leq 0,025$ mm – 2 mm.

Deskripsi Mineralogi

Komposisi Mineral	Jumlah (%)	Keterangan Optik Mineral
Grain (Gr)	70	Terdiri dari <i>skeletal grain</i> , foram besar dengan warna abu-abu kekuningan pada nikol sejajar, warna abu-abu kecoklatan pada nikol silang, dengan ukuran material 0.25 – 2 mm.
Mud	30	Dijumpai semen yang terdiri dari material halus yang menjadi pengikat antar butiran dan mengisi rongga pori. Sparit ini berupa silika.

Nama Batuan : *Wackstone* (Dunham, 1962)

No. Sampel : 39 Nama : Hilman Sahman
 Lokasi : Sanaelang NIM : D061181020

Foto																						
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	
1											1											1
2											2											2
3											3											3
4											4											4
5											5											5

// - Nikol

X - Nikol

Lensa Okuler : 10 x

Lensa Objektif : 4 x

Perbesaran Total : 40x

Tipe Batuan : Batuan Sedimen

Tipe Stuktur : Tidak Berlapis


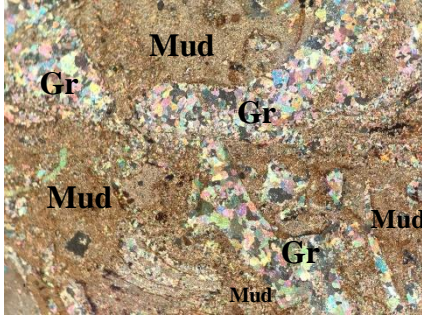
Mikroskopis : Sayatan batuan sedimen ini berwarna abu-abu kekuningan pada nikol sejajar, dan berwarna abu-abu kecoklatan pada nikol silang dengan tekstur non klastik. Komposisi material *grain*, terdiri *Skeletal grain* berupa cangkang mikroorganisme dan spartit. Dengan ukuran material $\leq 0,025$ mm – 2 mm.

Deskripsi Mineralogi

Komposisi Mineral	Jumlah (%)	Keterangan Optik Mineral
Grain (Gr)	95	Terdiri dari <i>skeletal grain</i> , foram besar dengan warna abu-abu kekuningan pada nikol sejajar, warna abu-abu kecoklatan pada nikol silang, dengan ukuran material 0.25 – 2 mm.
Mud	5	Dijumpai semen yang terdiri dari material halus yang menjadi pengikat antar butiran dan mengisi rongga pori. Spartit ini berupa silika.

Nama Batuan : *Grainstone* (Dunham, 1962)

No. Sampel : 31 Nama : Hilman Sahman
 Lokasi : Muara Tarumpang NIM : D061181020

Foto																								
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J			
1												1												1
2												2												2
3												3												3
4												4												4
5												5												5

// - Nikol

X - Nikol

Lensa Okuler : 10 x

Lensa Objektif : 4 x

Perbesaran Total : 40x

Tipe Batuan : Batuan Sedimen

Tipe Stuktur : Tidak Berlapis

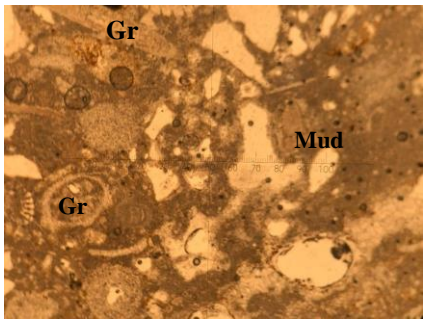
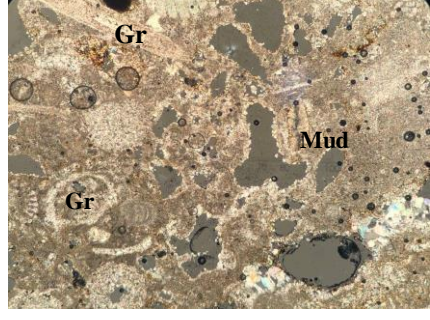
Mikroskopis : Sayatan batuan sedimen ini berwarna abu-abu kekuningan pada nikol sejajar, dan berwarna abu-abu kecoklatan pada nikol silang dengan tekstur non klastik. Komposisi material *grain*, terdiri *Skeletal grain* berupa cangkang mikroorganisme dan sparit. Dengan ukuran material $\leq 0,025$ mm – 2 mm.

Deskripsi Mineralogi

Komposisi Mineral	Jumlah (%)	Keterangan Optik Mineral
Grain (Gr)	70	Terdiri dari <i>skeletal grain</i> , foram besar dengan warna abu-abu kekuningan pada nikol sejajar, warna abu-abu kecoklatan pada nikol silang, dengan ukuran material 0.25 – 2 mm.
Mud	30	Dijumpai semen yang terdiri dari material halus yang menjadi pengikat antar butiran dan mengisi rongga pori. Sparit ini berupa silika.

Nama Batuan : *Wackstone* (Dunham, 1962)

No. Sampel : 95 Nama : Hilman Sahman
 Lokasi : Annungge NIM : D061181020

Foto																						
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	
1											1											1
2											2											2
3											3											3
4											4											4
5											5											5

// - Nikol

X - Nikol

Lensa Okuler : 10 x Lensa Objektif : 4 x Perbesaran Total : 40x

Tipe Batuan : Batuan Sedimen

Tipe Stuktur : Tidak Berlapis

Mikroskopis : Sayatan batuan sedimen ini berwarna abu-abu kekuningan pada nikol sejajar, dan berwarna abu-abu kecoklatan pada nikol silang dengan tekstur non klastik. Komposisi material *grain*, terdiri *Skeletal grain* berupa cangkang mikroorganisme, *Mud*, dan mineral kalsit. Dengan ukuran material $\leq 0,025 \text{ mm} - 2 \text{ mm}$.

Deskripsi Mineralogi

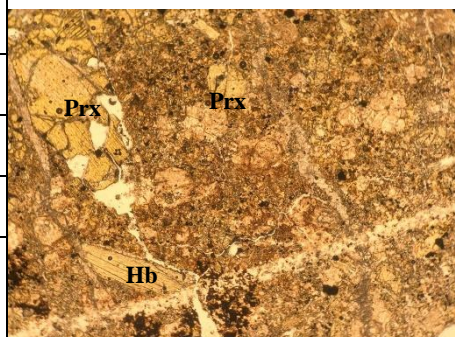
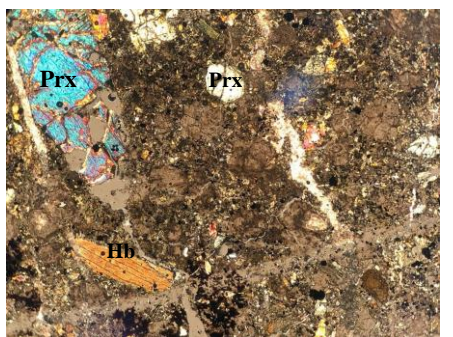
Komposisi Mineral	Jumlah (%)	Keterangan Optik Mineral
Grain (Gr)	90	Terdiri dari <i>skeletal grain</i> , foram besar dengan warna abu-abu kekuningan pada nikol sejajar, warna abu-abu kecoklatan pada nikol silang, dengan ukuran material 0.25 – 2 mm.
Mud	10	Merupakan matriks yang berwarna gelap sebagai butir yang sangat halus memiliki ukuran kurang dari 4 mikrometer.

Nama Batuan : *Packstone* (Dunham, 1962)

No. Sampel : BRV/FRM/ST 81
 Lokasi : Mario Riwawo

Nama : Hilman Sahman
 NIM : D061181020

Foto

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	
1											1											1
2											2											2
3											3											3
4											4											4
5											5											5

// - Nikol

X - Nikol

Lensa Okuler : 10 x Lensa Objektif : 4 x Perbesaran Total : 40x

Tipe Batuan : Batuan Beku

Tipe Stuktur : Masif

Mikroskopis : Warna absorpsi putih-kecoklatan, warna interferensi kuning-kehitaman, tekstur afanitik, microcrystalline, subhedral – anhedral. Komposisi mineral terdiri dari plagioklas, piroksin, opaq dan mikrolit plagioklas. Ukuran mineral < 0,025 mm – 0,275mm.

Deskripsi Mineralogi

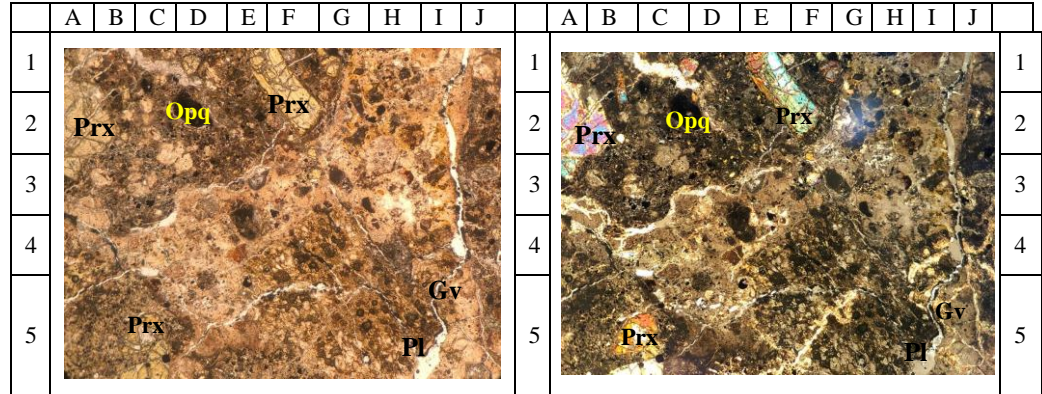
Komposisi Mineral	Jumlah (%)	Keterangan Optik Mineral
Piroksen (Prx)	60	Warna absorpsi transparan, relief tinggi, intensitas sedang, bentuk anhedral, memiliki belahan dan warna interferensi merah muda hingga kebiruan.
Hornblende (Hb)	25	Warna abu-abu kecoklatan pada nikol sejajar, warna abu-abu kehitaman pada nikol silang dengan ukuran material ≤ 0,025 mm
Opaq (Opq)	5	Warna absorpsi hitam, ukuran mineral 0,05 – 0,25 mm, warna interferensi

Nama Batuan : Basalt (Travis, 1955)

No. Sampel : BRV/MTR/ST 81
 Lokasi : Mario Riwawo

Nama : Hilman Sahman
 NIM : D061181020

Foto



// - Nikol

X - Nikol

Lensa Okuler : 10 x Lensa Objektif : 4 x Perbesaran Total : 40x

Tipe Batuan : Batuan Piroklastik

Tipe Stuktur : Berlapis

Mikroskopis : Warna absorpsi kecoklatan, warna interferensi kuning kehitaman, tekstur klastik, bentuk angular – rounded. Komposisi material terdiri dari rock fragment, kuarsa, piroksin, opak, dan gelas vulkanik. Ukuran mineral 0,025 mm – 0,275 mm.

Deskripsi Mineralogi

Komposisi Mineral	Jumlah (%)	Keterangan Optik Mineral
Piroksin (Prx)	35	Warna absorpsi tidak berwarna, pleokroisme tidak ada, relief tinggi, belahan 1 arah, ukuran mineral 0,075 – 1,375 mm, warna interferensi kuning pucat - kuning cokelat keunguan, sudut pepadaman 52°, jenis pepadaman miring.
Plagioklas (Pl)	5	Warna absorpsi tidak berwarna, pleokroisme tidak ada, relief rendah, bentuk subangular-angular, belahan tidak ada, ukuran mineral 0,15 – 0,5 mm, warna interferensi putih keabu-abuan, sudut pepadaman 15°, jenis pepadaman miring, kembaran Albit, jenis plagioklas albit.
Opak (opq)	5	Warna absorpsi hitam, warna interferensi hitam, ukuran 0,025 – 0,275 mm.
Gelas Vulkanik	55	Warna absorpsi cokelat kehitaman, warna interferensi cokelat kehitaman.

Nama Batuan : Crystal Tuff (Pettijohn, 1975)

DESKRIPSI FOSIL

1. Satuan Batugamping Kalkarenit

a. Satuan : Batugamping Kalkarenit

No. Stasiun : 110

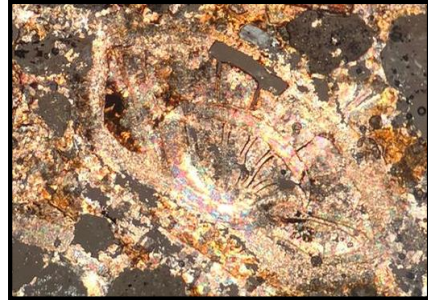
Filum : Foraminifera

Kelas : Globothalamea

Ordo : Rotaliida

Famili : Calcarinidae

Genus : Calcarina



b. Satuan : Batugamping Kalkarenit

No. Stasiun : 90

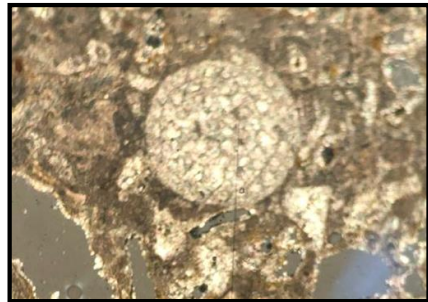
Filum : Foraminifera

Kelas : Globothalamea

Ordo : Rotaliida

Famili : Nummulitidae

Genus : Heterostegina



c. Satuan : Batugamping Kalkarenit

No. Stasiun : 110

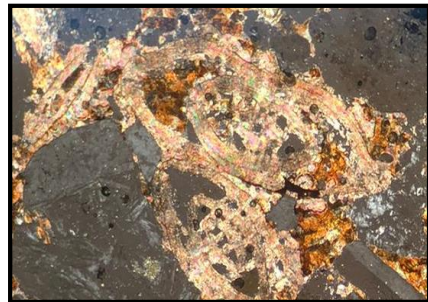
Filum : Foraminifera

Kelas : Globothalamea

Ordo : Rotaliida

Famili : Lepidocyclinidae

Genus : Lepidocyclina



2. Satuan Batugamping Kalsirudit

a. Satuan : Batugamping Kalsirudit

No. Stasiun : 31

Filum : Foraminifera

Kelas : Globothalamea

Ordo : Rotaliida

Famili : Amphisteginidae

Genus : Amphistegina



b. Satuan : Batugamping Kalsirudit

No. Stasiun : 31

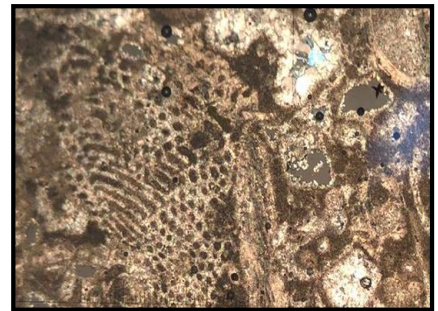
Filum : Foraminifera

Kelas : Globothalamea

Ordo : Rotaliida

Famili : Nummulitidae

Genus : Cyclocypeus



c. Satuan : Batugamping Kalsirudit

No. Stasiun : 39

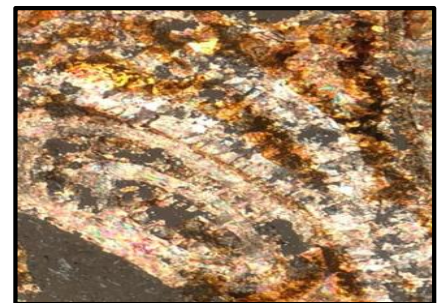
Filum : Foraminifera

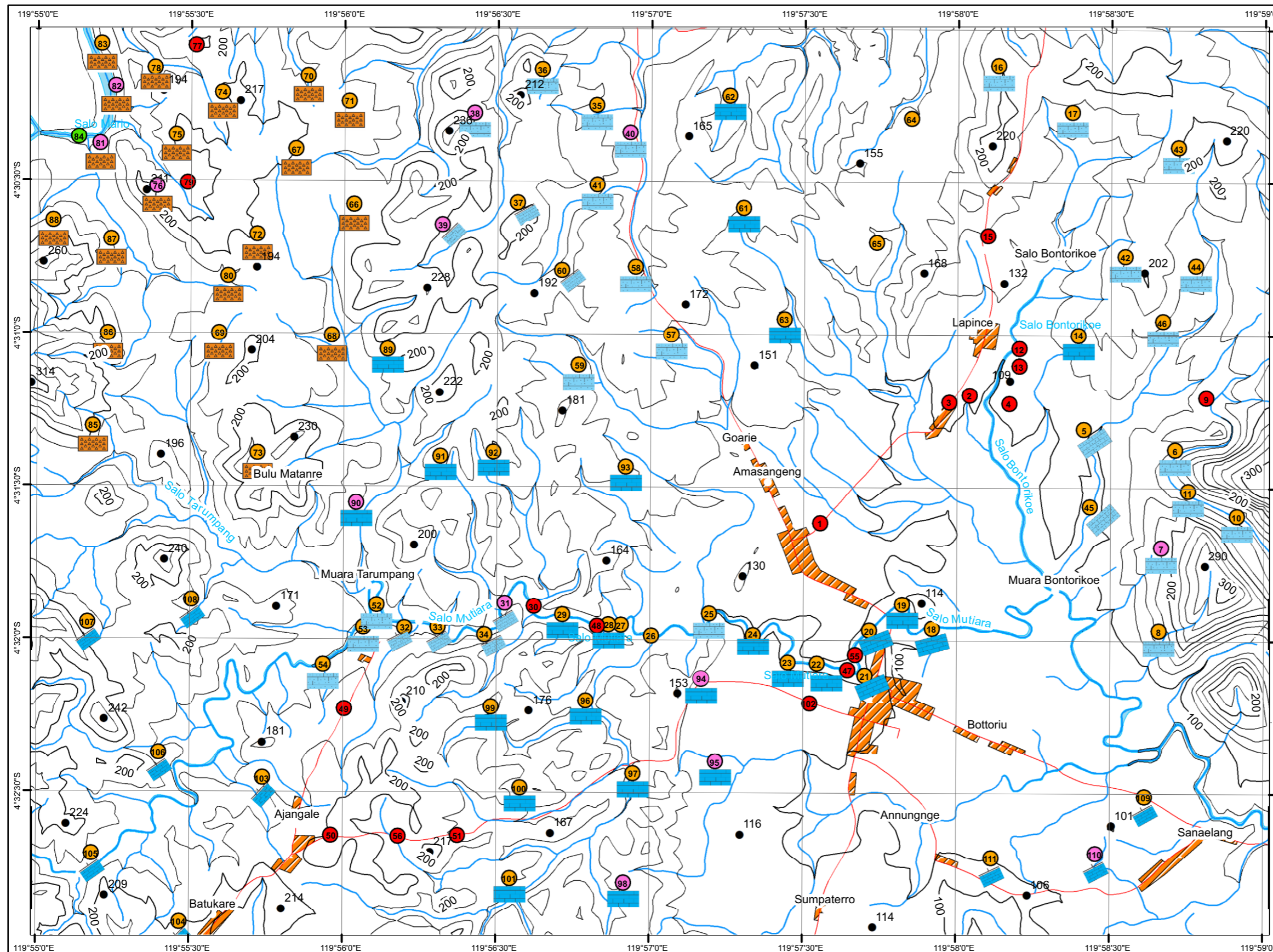
Kelas : Globothalamea

Ordo : Rotaliida

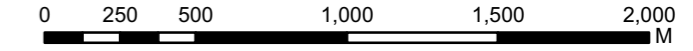
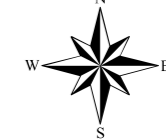
Famili : Lepidocyclinidae

Genus : Lepidocyclina





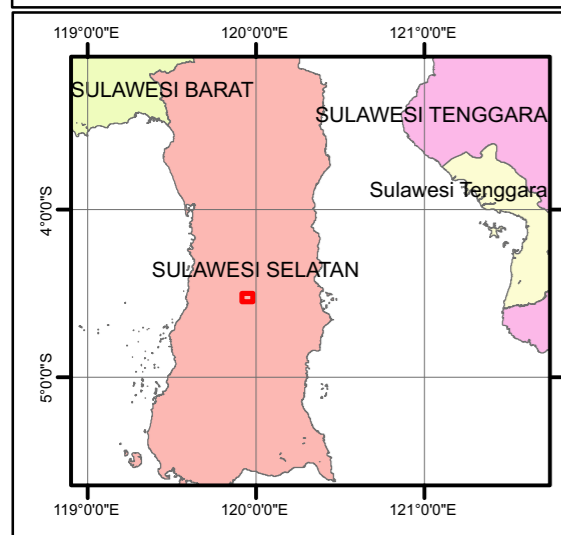
PETA STASIUN
 DAERAH AMESANGENG, KECAMATAN MARIO RIWAWO
 KABUPATEN SOPPENG, PROVINSI SULAWESI SELATAN



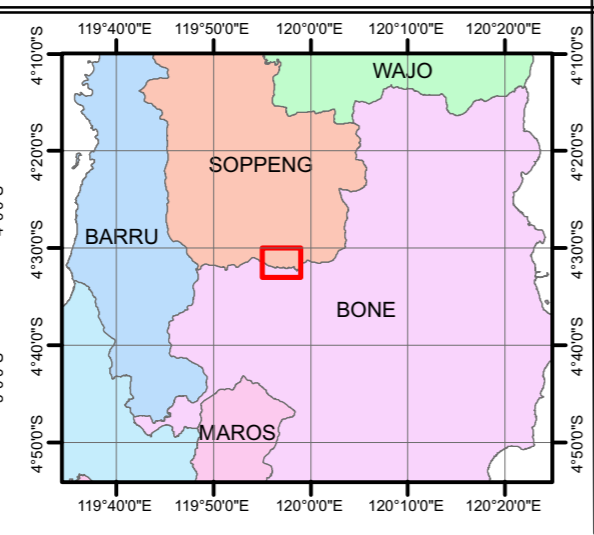
SKALA 1 : 25.000
 IK : 25 M
 OLEH :
 HILMAN SAHMAN
 D061181020
 GOWA
 2023

- KETERANGAN :**
- (24) : NOMOR STASIUN
 - : STASIUN PENGAMATAN DAN PENGAMBILAN CONTOH BATUAN
 - : STASIUN PENGAMATAN GEOMORFOLOGI
 - : STASIUN PENGAMBILAN SAMPEL PETROGRAFI
 - : BATUGAMPING KALSIRUDIT
 - : BATUGAMPING KALKARENIT
 - ▲ : BREKSI VULKANIK
 - : KEKAR
 - : GULLY EROSION
 - : CHANNEL BAR
 - : POINT BAR
 - : ROCK FALL
 - : DEBRIS SLIDE
 - : TITIK KETINGGIAN
 - : GARIS KONTUR
 - : SUNGAI KECIL
 - : SUNGAI BESAR
 - : JALAN
 - : BATAS KECAMATAN
 - : PEMUKIMAN

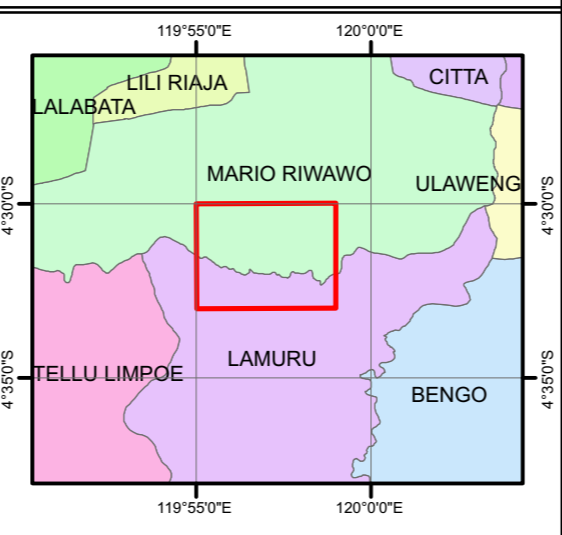
PETA TUNJUK LOKASI



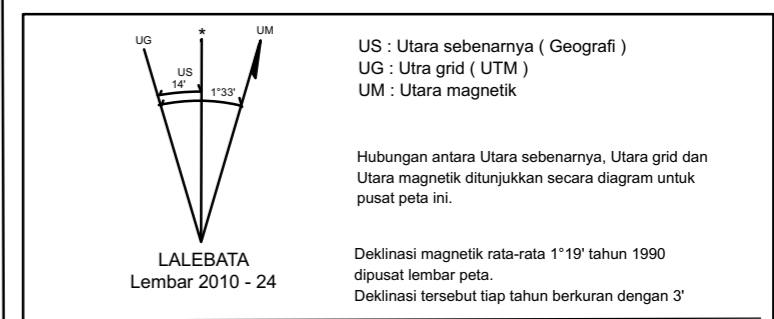
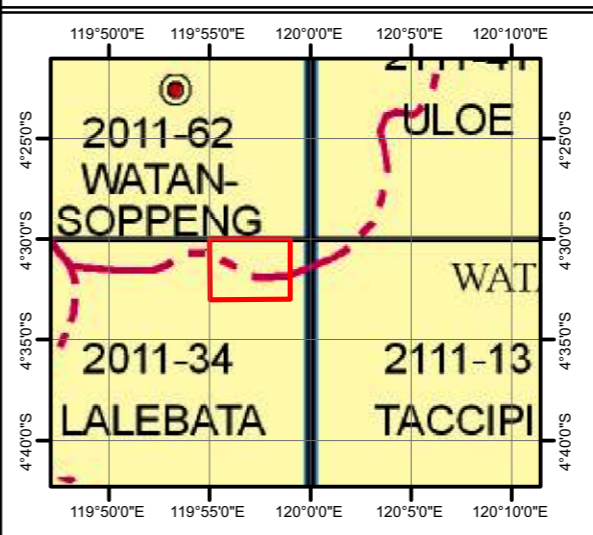
PETA ADMINISTRASI



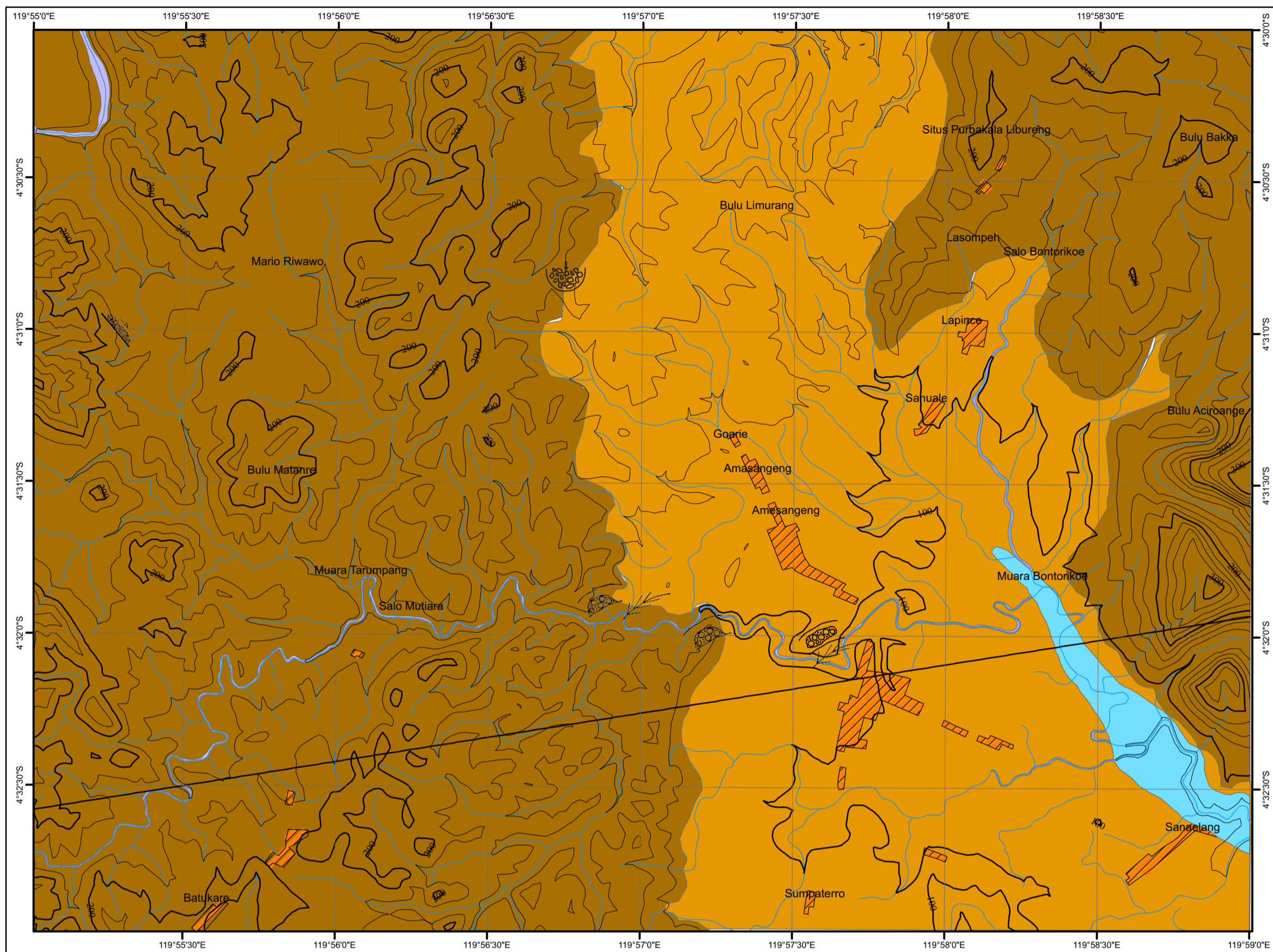
PETA INDEKS



SUDUT DEKLINASI

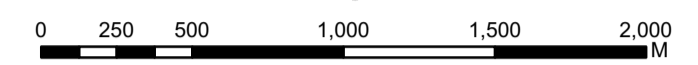
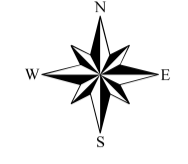


SUMBER PETA
 Peta ini merupakan pembesaran Peta Rupa Bumi Indonesia skala 1:50.000 Lalebata, 2010-24 yang diterbitkan oleh Bakosurtanal edisi I tahun 1991



KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN RISET DAN TEKNOLOGI
 UNIVERSITAS HASANUDDIN
 FAKULTAS TEKNIK
 DEPARTEMEN TEKNIK GEOLOGI

PETA GEOMORFOLOGI
 DAERAH AMESANGENG, KECAMATAN MARIO RIWAWO
 KABUPATEN SOPPENG, PROVINSI SULAWESI SELATAN



SKALA 1 : 25.000
 IK : 25 M

OLEH :
 HILMAN SAHMAN
 D061181020
 GOWA
 2023

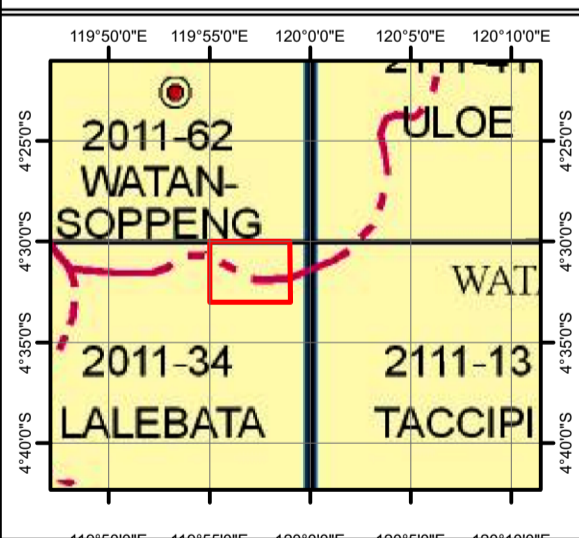
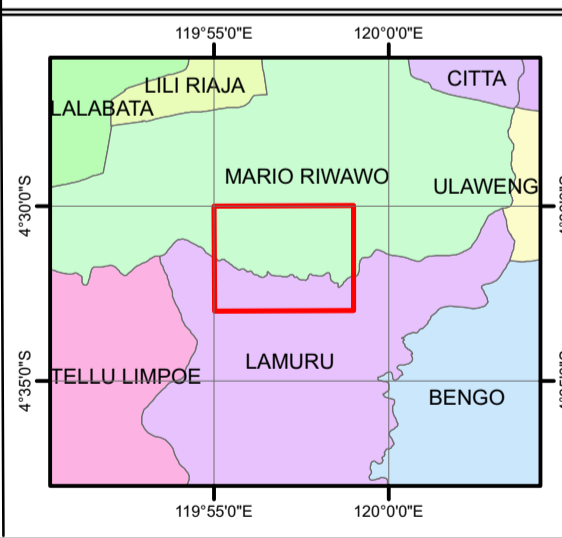
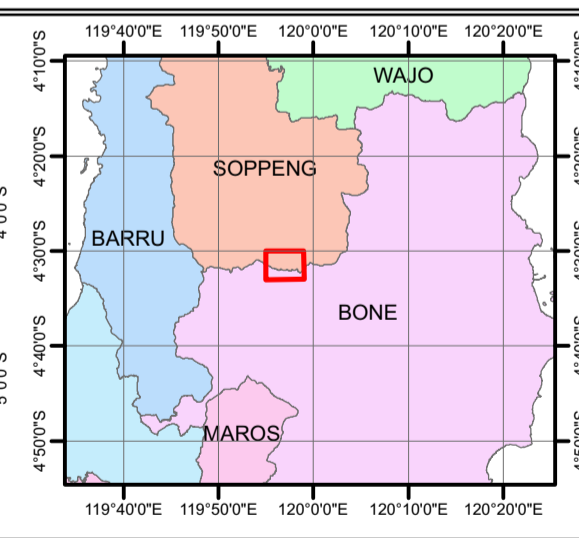
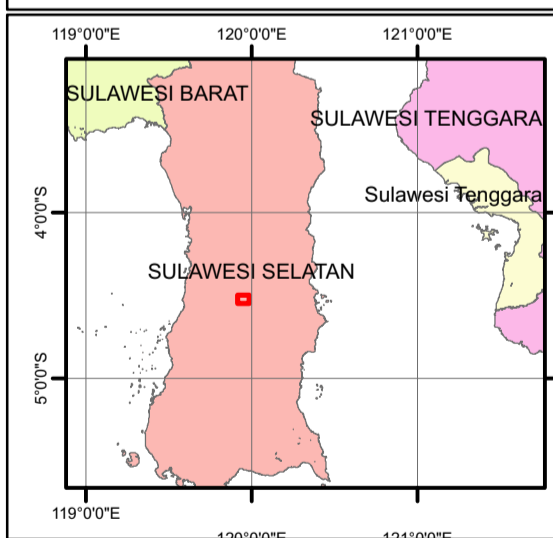
- KETERANGAN :**
- : SATUAN BENTANGALAM PERBUKITAN DENUDASIONAL
 - : SATUAN BENTANGALAM BERGELOMBANG DENUDASIONAL
 - : SATUAN BENTANGALAM PEDATARAN FLUVIAL
 - : CHANNEL BAR
 - : POINT BAR
 - : GULLY EROSION
 - : DEBRIS SLIDE
 - : ROCK SLIDE
 - : TITIK KETINGGIAN
 - : GARIS KONTUR
 - : SUNGAI KECIL
 - : SUNGAI BESAR
 - : JALAN
 - : PEMUKIMAN

PETA TUNJUK LOKASI

PETA ADMINISTRASI

PETA INDEKS

SUDUT DEKLINASI



US : Utara sebenarnya (Geografi)
 UG : Utra grid (UTM)
 UM : Utara magnetik

Hubungan antara Utara sebenarnya, Utara grid dan Utara magnetik ditunjukkan secara diagram untuk pusat peta ini.

LALABATA
 Lembar 2010 - 24

Deklinasi magnetik rata-rata 1°19' tahun 1990
 dipusat lembar peta.
 Deklinasi tersebut tiap tahun berkurang dengan 3'

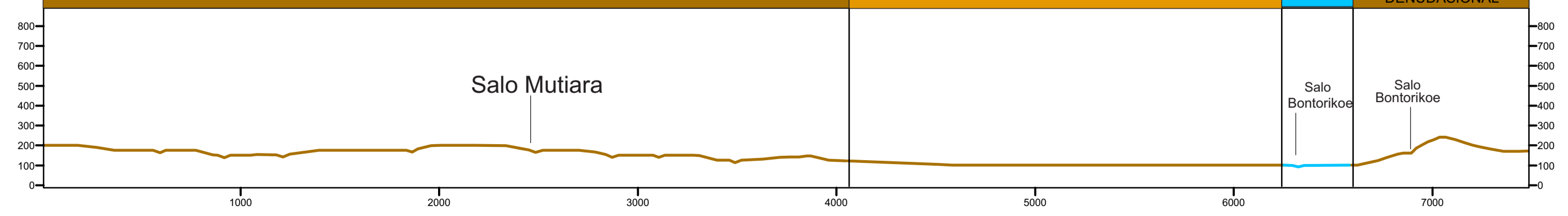
SUMBER PETA
 Peta ini merupakan pembesaran Peta Rupa Bumi Indonesia skala 1:50.000 Lalebata, 2010-24 yang diterbitkan oleh Bakosurtanal edisi I tahun 1991

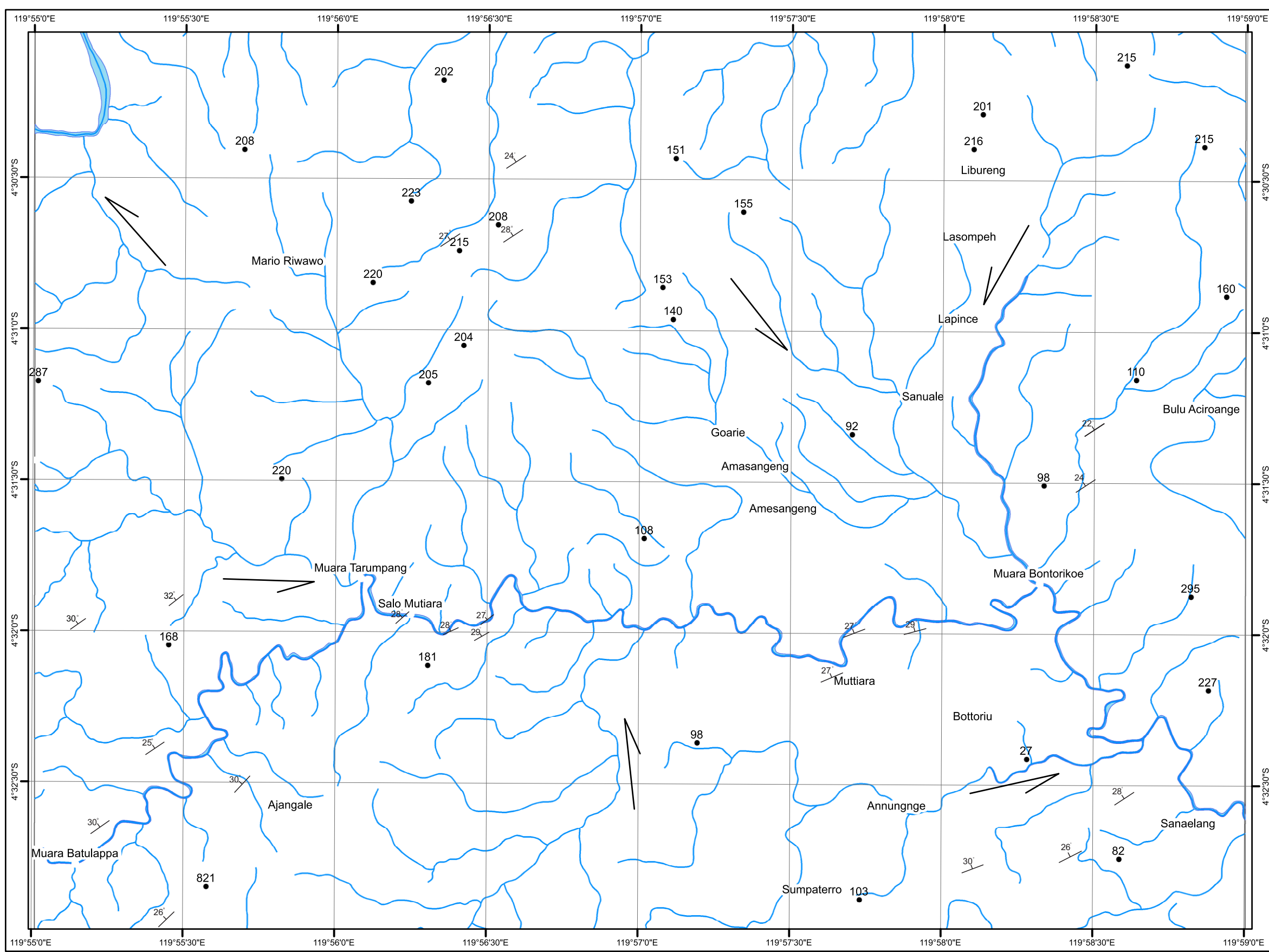
SATUAN BENTANG ALAM PERBUKITAN DENUDASIONAL

SATUAN BENTANG ALAM BERGELOMBANG DENUDASIONAL

SATUAN BENTANG ALAM PEDATARAN FLUVIAL

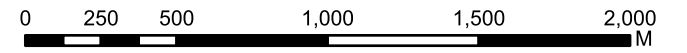
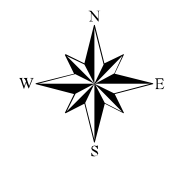
SATUAN BENTANG ALAM PERBUKITAN DENUDASIONAL





KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN RISET DAN TEKNOLOGI
 UNIVERSITAS HASANUDDIN
 FAKULTAS TEKNIK
 DEPARTEMEN TEKNIK GEOLOGI

PETA POLA ALIRAN DAN TIPE GENETIK SUNGAI
 DAERAH MARIO RIWAWO, KECAMATAN MARIO RIWAWO
 KABUPATEN SOPPENG, PROVINSI SULAWESI SELATAN


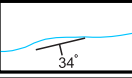
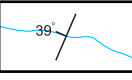
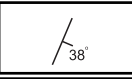
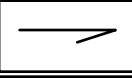
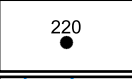

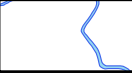


SKALA 1 : 25.000
 IK : 25 M

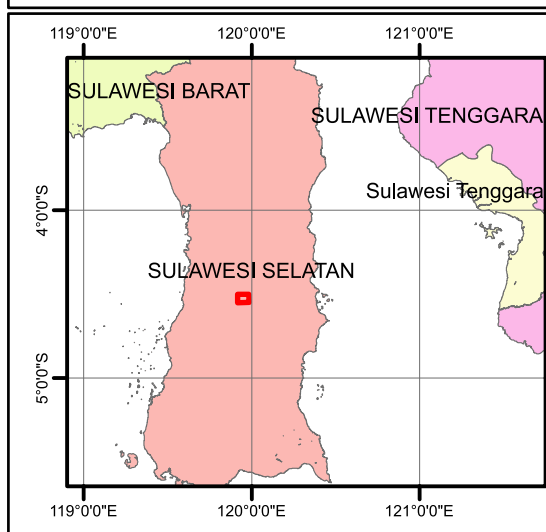
OLEH :
 HILMAN SAHMAN
 D061181020

GOWA
 2023

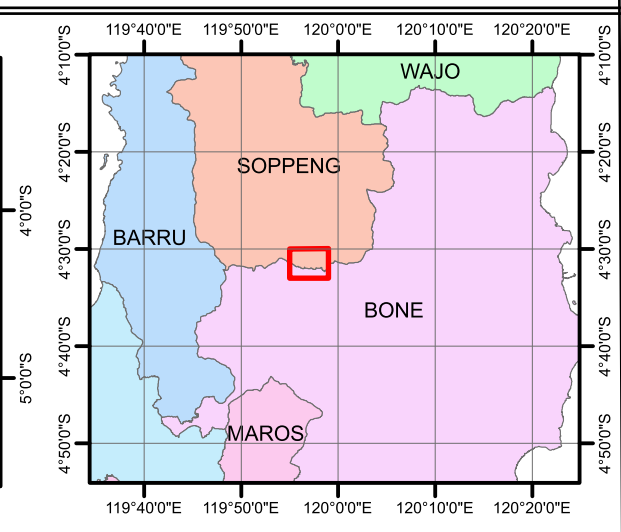
KETERANGAN :

-  : POLA ALIRAN SUNGAI SUBDENDRITIK
-  : TIPE GENETIK SUNGAI SUBSEKUEN
-  : TIPE GENETIK SUNGAI OBSEKUEN
-  : KEDUDUKAN BATUAN
-  : ARAH ALIRAN SUNGAI
-  : TITIK KETINGGIAN
-  : SUNGAI KECIL
-  : SUNGAI BESAR

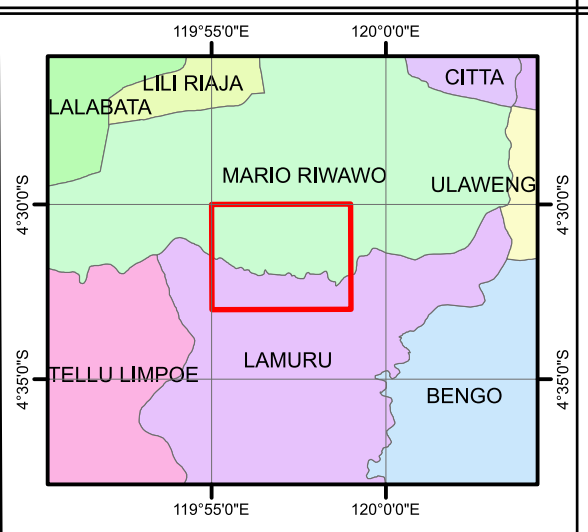
PETA TUNJUK LOKASI



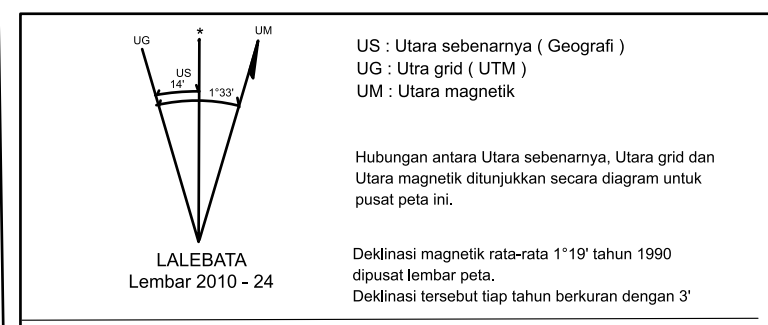
PETA ADMINISTRASI



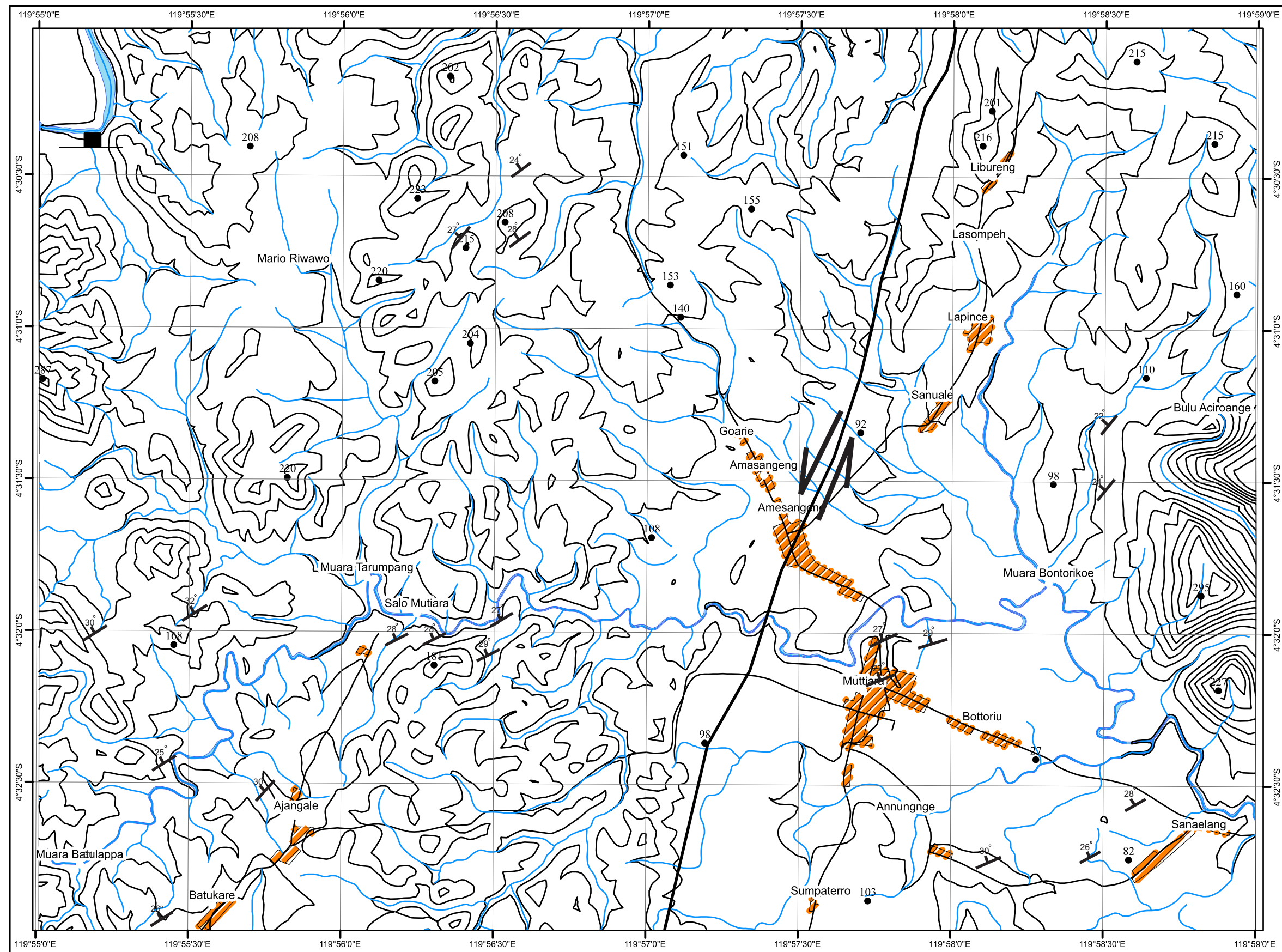
PETA INDEKS



SUDUT DEKLINASI



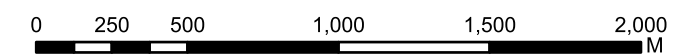
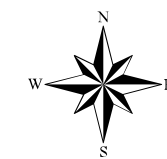
SUMBER PETA
 Peta ini merupakan pembesaran Peta Rupa Bumi Indonesia
 skala 1:50.000 Lalebata,
 2010-24 yang diterbitkan oleh Bakosurtanal edisi I tahun 1991



KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS TEKNIK
DEPARTEMEN TEKNIK GEOLOGI

PETA STRUKTUR

DAERAH AMESANGENG, KECAMATAN MARIO RIWAWO
KABUPATEN SOPPENG, PROVINSI SULAWESI SELATAN



SKALA 1 : 25.000
IK : 25 M

OLEH :
HILMAN SAHMAN
D061181020

GOWA
2023

KETERANGAN :

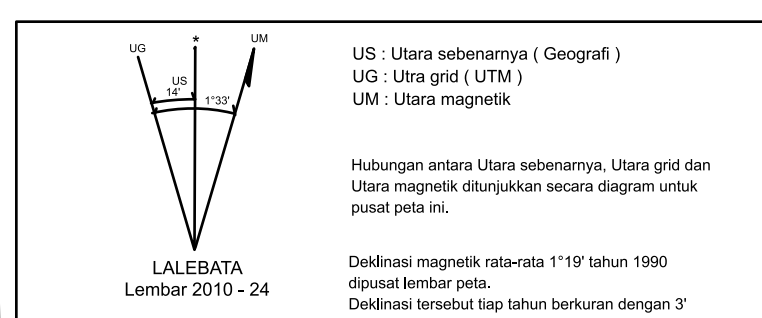
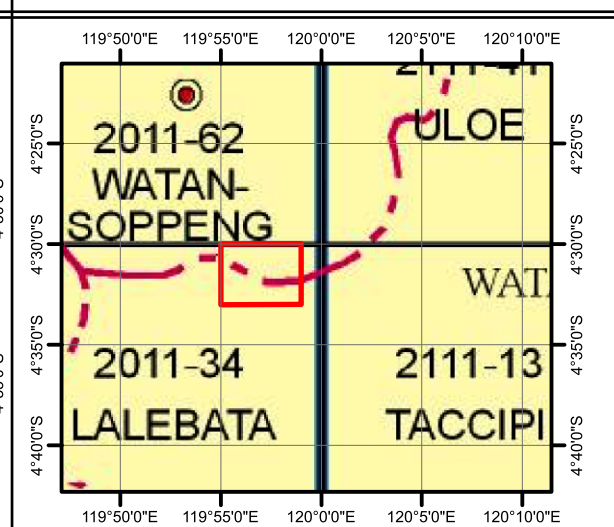
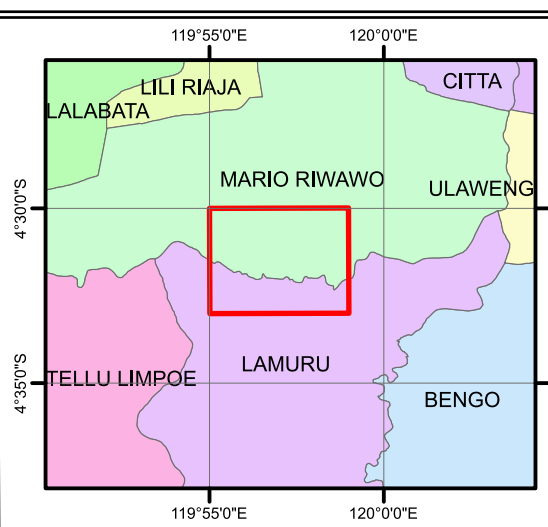
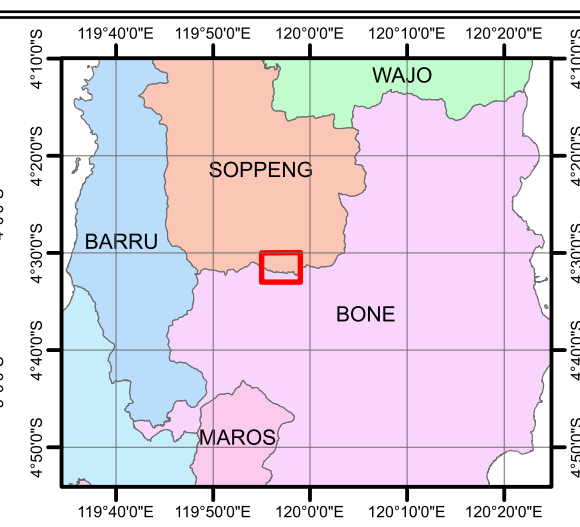
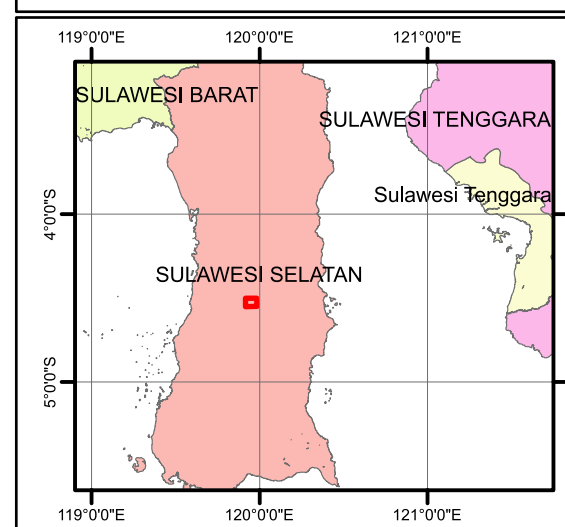
- : SESAR GESER GOARIE
- : KEKAR
- : KEDUDUKAN BATUAN
- : TITIK KETINGGIAN
- : GARIS KONTUR
- : SUNGAI KECIL
- : SUNGAI BESAR
- : JALAN
- : PEMUKIMAN

PETA TUNJUK LOKASI

PETA ADMINISTRASI

PETA INDEKS

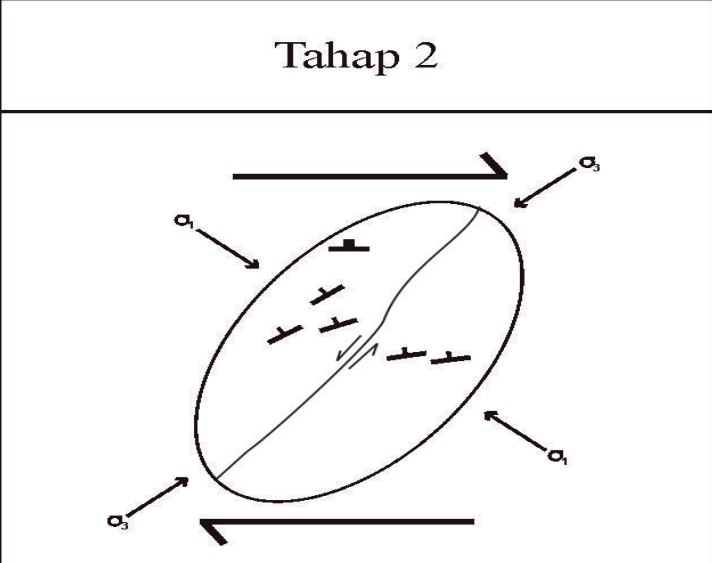
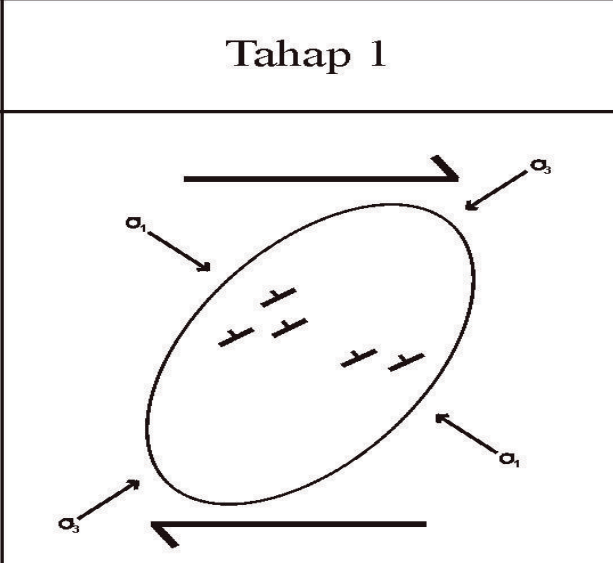
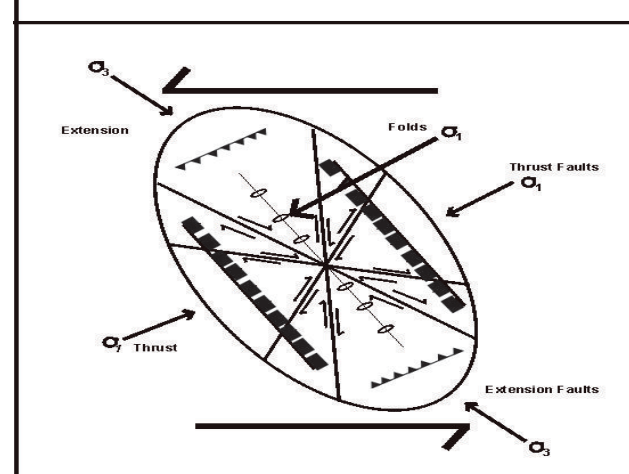
SUDUT DEKLINASI



SUMBER PETA
Peta ini merupakan pembesaran Peta Rupa Bumi Indonesia skala 1:50.000 Lalebata, 2010-24 yang diterbitkan oleh Bakosurtanal edisi I tahun 1991

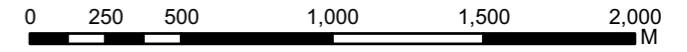
TEORI REIDEL DALAM Mc Clay (1987)

MEKANISME PEMBENTUKAN STRUKTUR GEOLOGI PADA DAERAH PENELITIAN



PETA POTENSI BAHAN GALIAN

DAERAH MARIO RIWAWO, KECAMATAN MARIO RIWAWO
 KABUPATEN SOPPENG, PROVINSI SULAWESI SELATAN

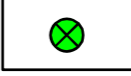
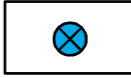
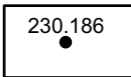



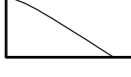
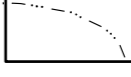



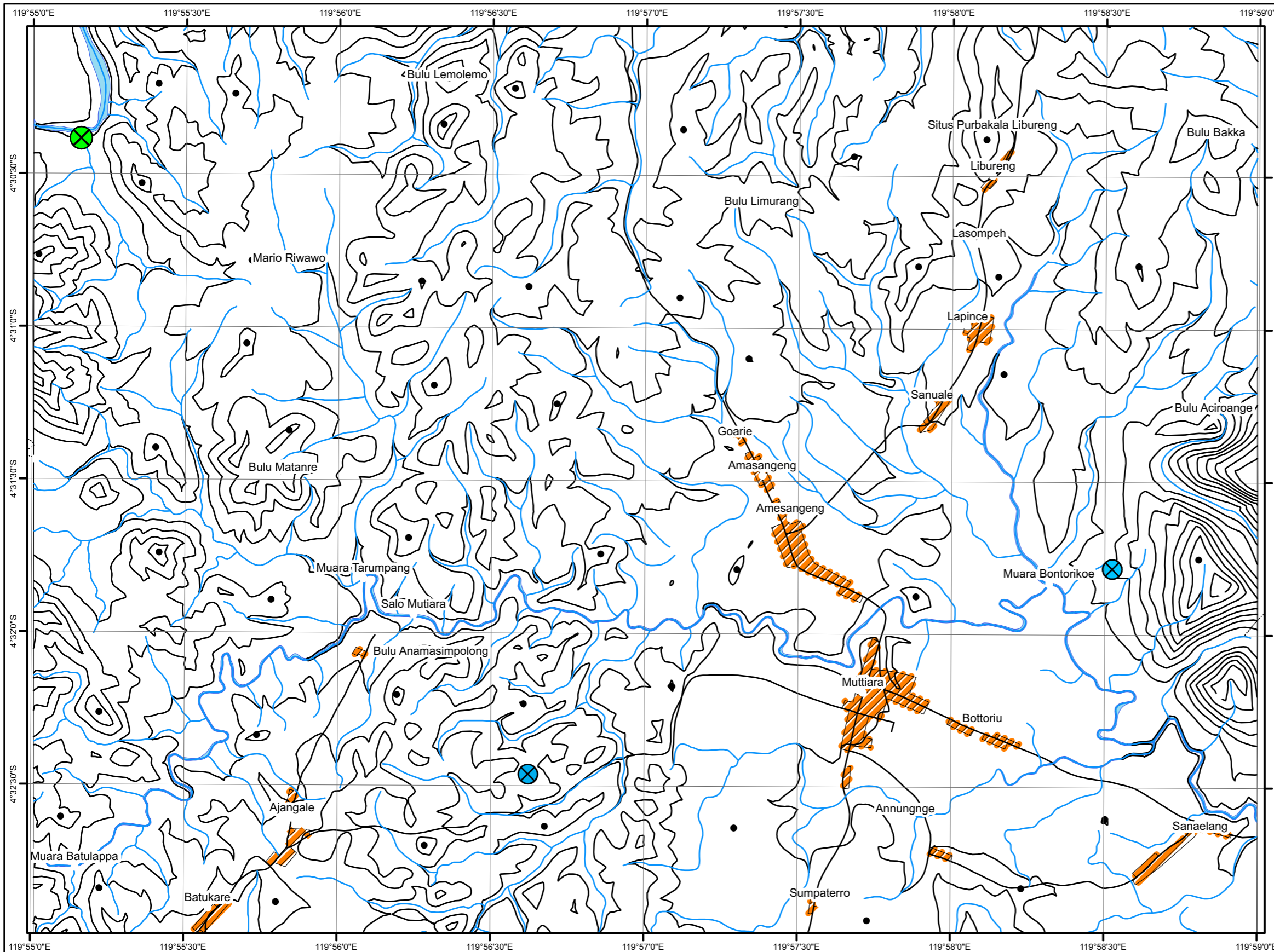
SKALA 1 : 25.000
 IK : 25 M

OLEH :
 HILMAN SAHMAN
 D061181020

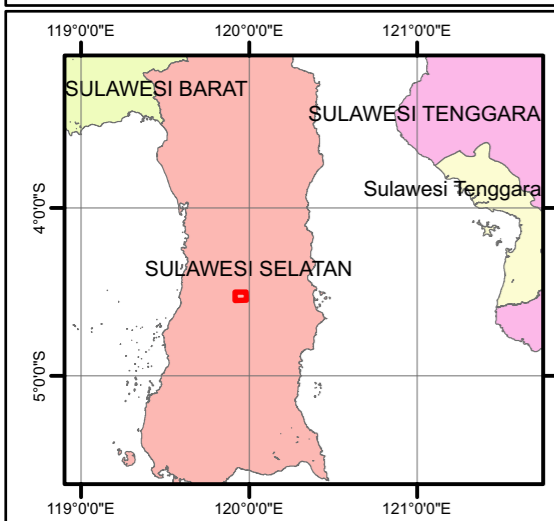
GOWA
 2023

KETERANGAN :

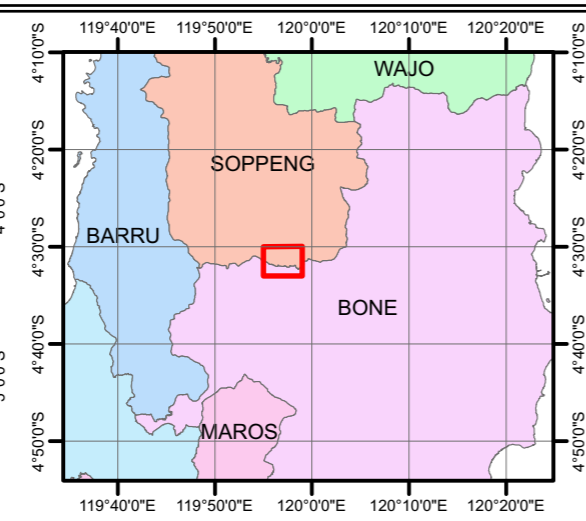
-  : BAHAN GALIAN PASIR DAN BATU
-  : BAHAN GALIAN BATUGAMPING
-  230.186 : TITIK KETINGGIAN
-  : GARIS KONTUR
-  : SUNGAI KECIL
-  : SUNGAI BESAR
-  : JALAN
-  : BATAS KECAMATAN
-  : PEMUKIMAN



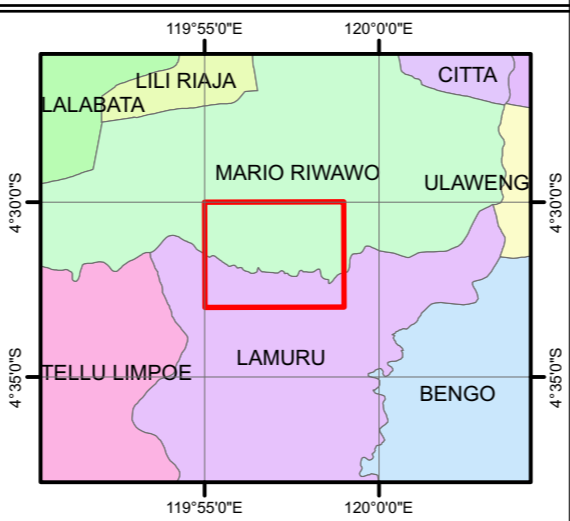
PETA TUNJUK LOKASI



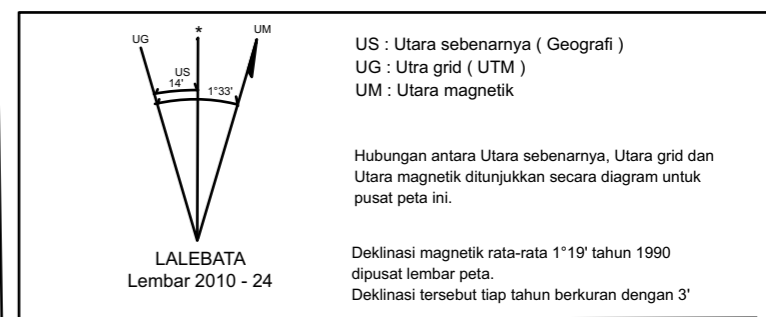
PETA ADMINISTRASI



PETA INDEKS



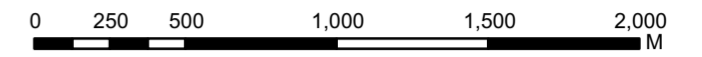
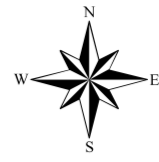
SUDUT DEKLINASI



SUMBER PETA

Peta ini merupakan pembesaran Peta Rupa Bumi Indonesia skala 1:50.000 Lalebata, 2010-24 yang diterbitkan oleh Bakosurtanal edisi I tahun 1991

PETA GEOLOGI
DAERAH AMESANGENG, KECAMATAN MARIO RIWAWO
KABUPATEN SOPPENG, PROVINSI SULAWESI SELATAN



SKALA 1 : 25.000

IK : 25 M

OLEH :

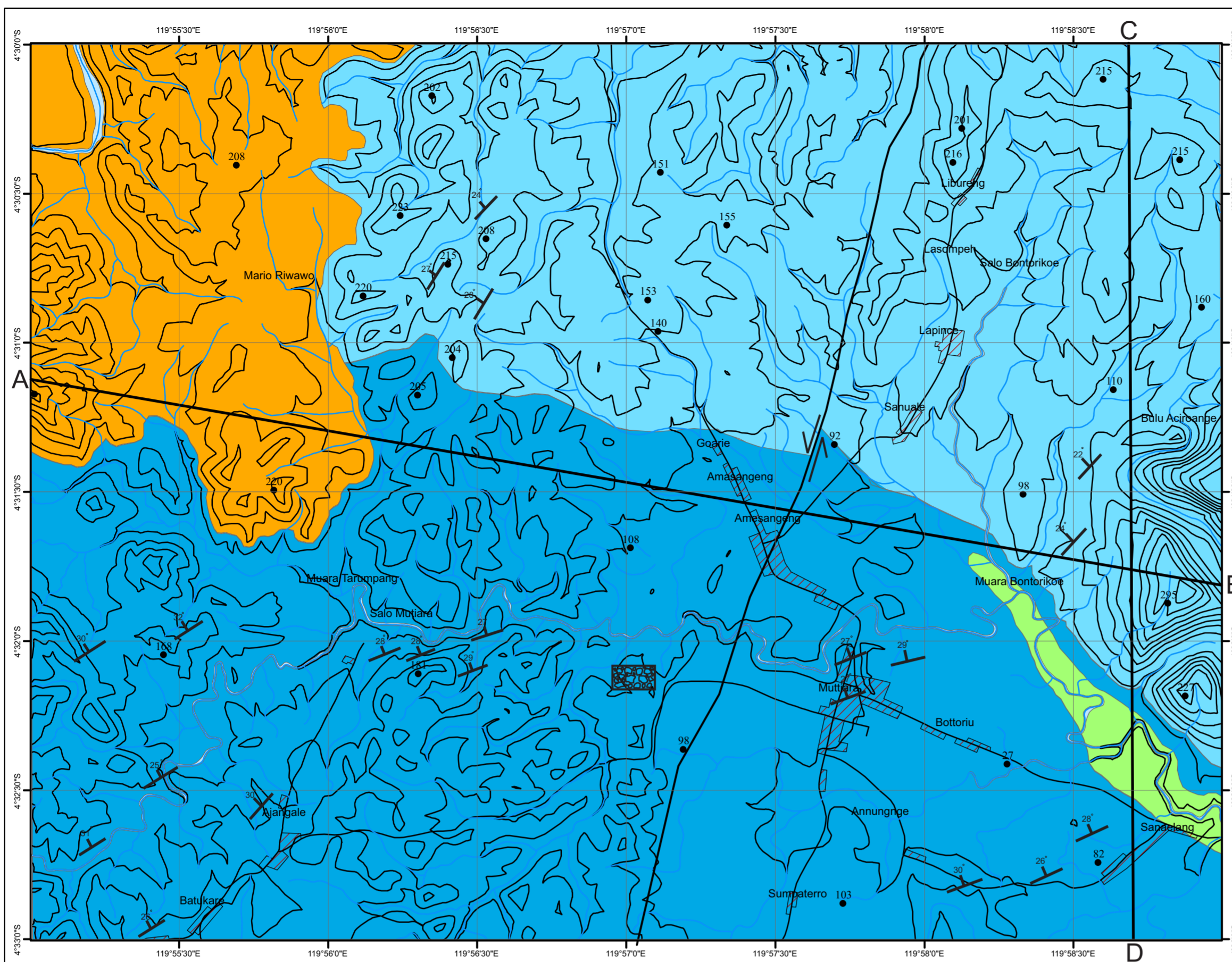
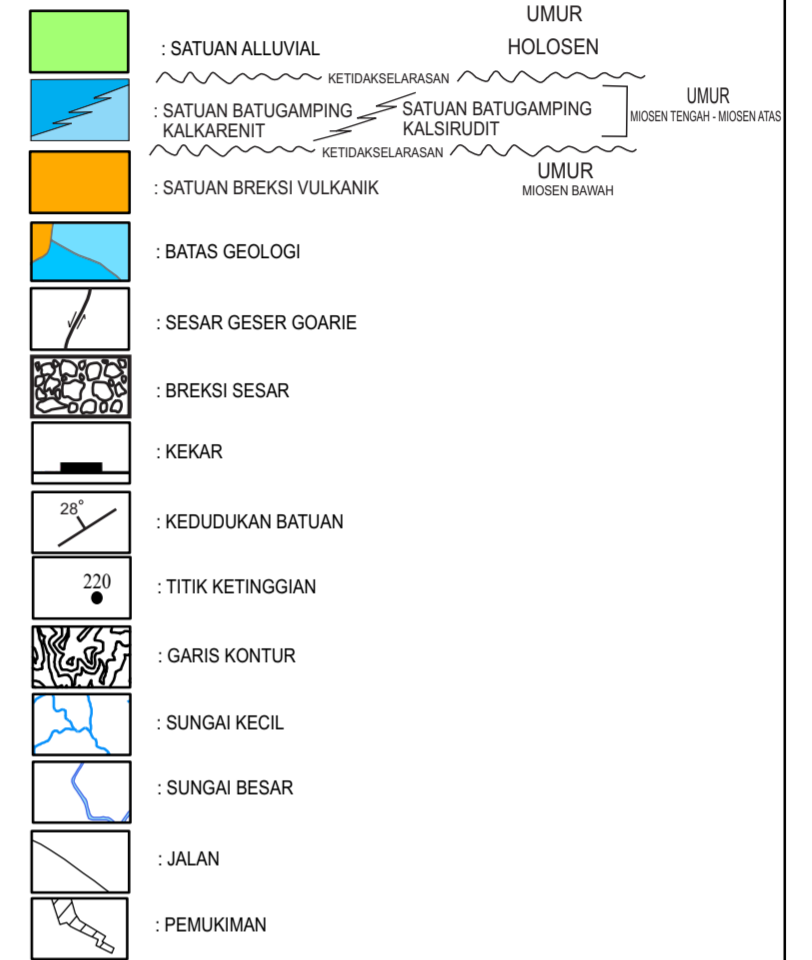
HILMAN SAHMAN

D061181020

GOWA

2023

KETERANGAN :

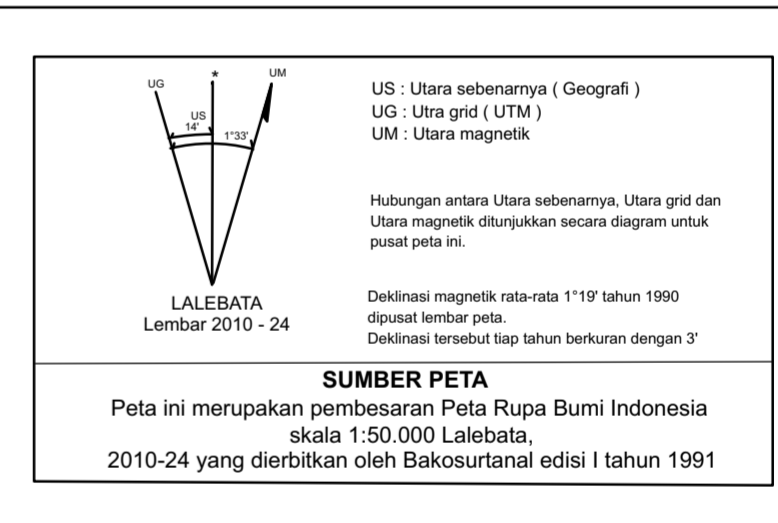
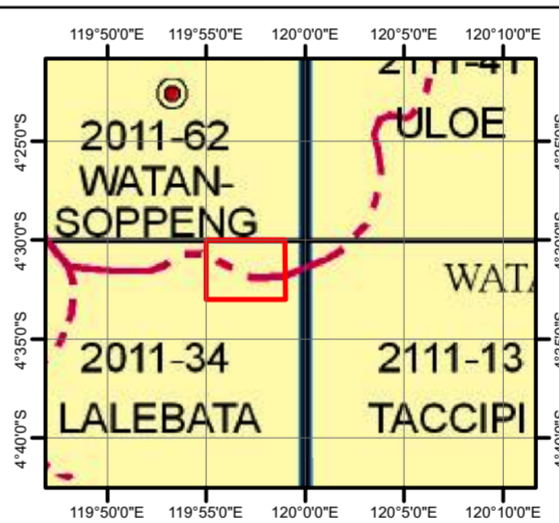
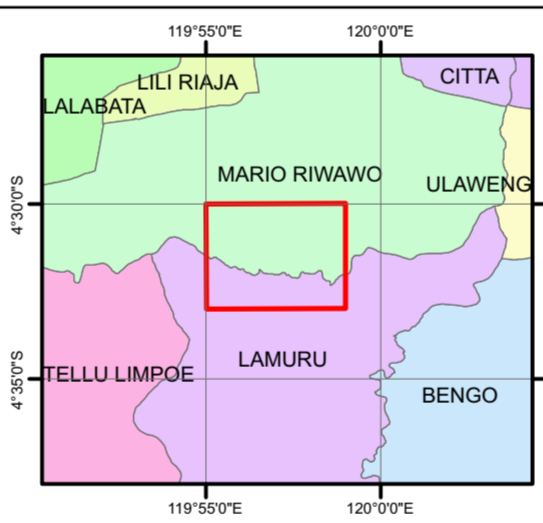
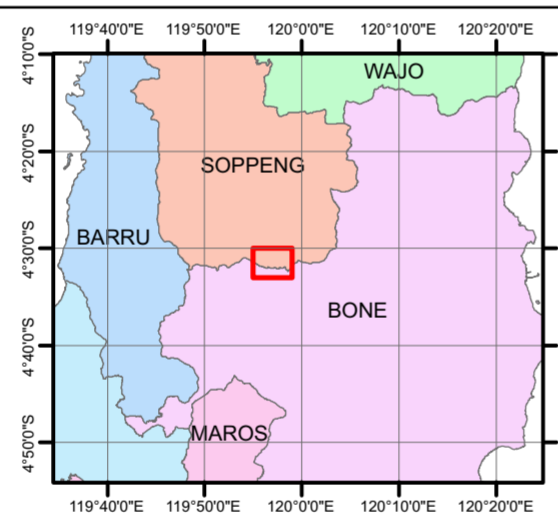
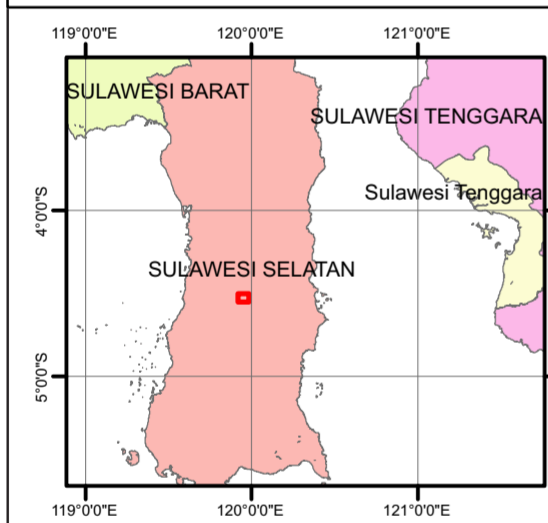


PETA TUNJUK LOKASI

PETA ADMINISTRASI

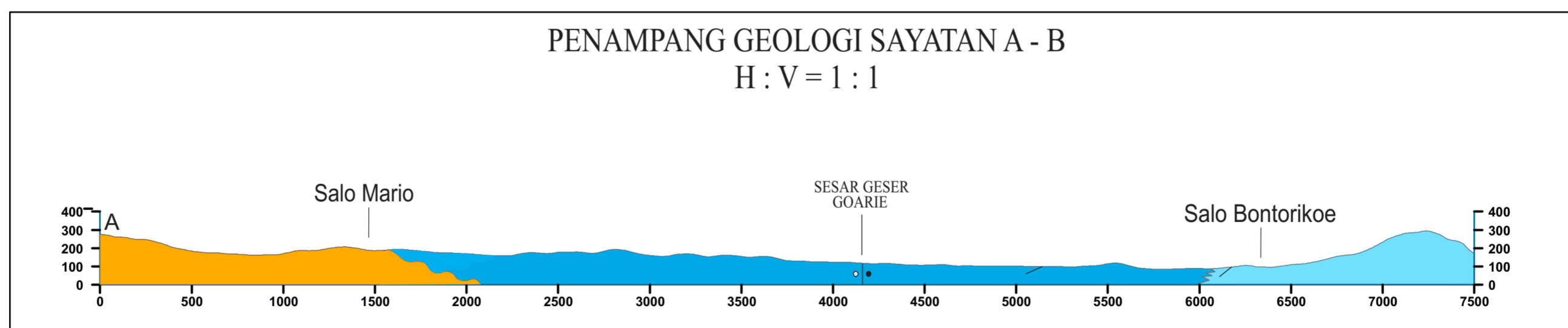
PETA INDEKS

SUDUT DEKLINASI



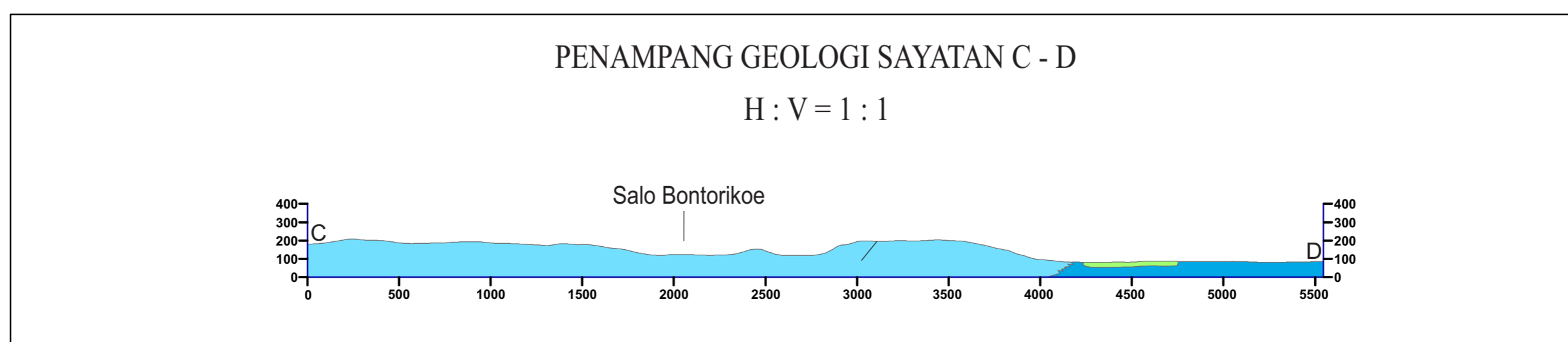
PENAMPANG GEOLOGI SAYATAN A - B

H : V = 1 : 1

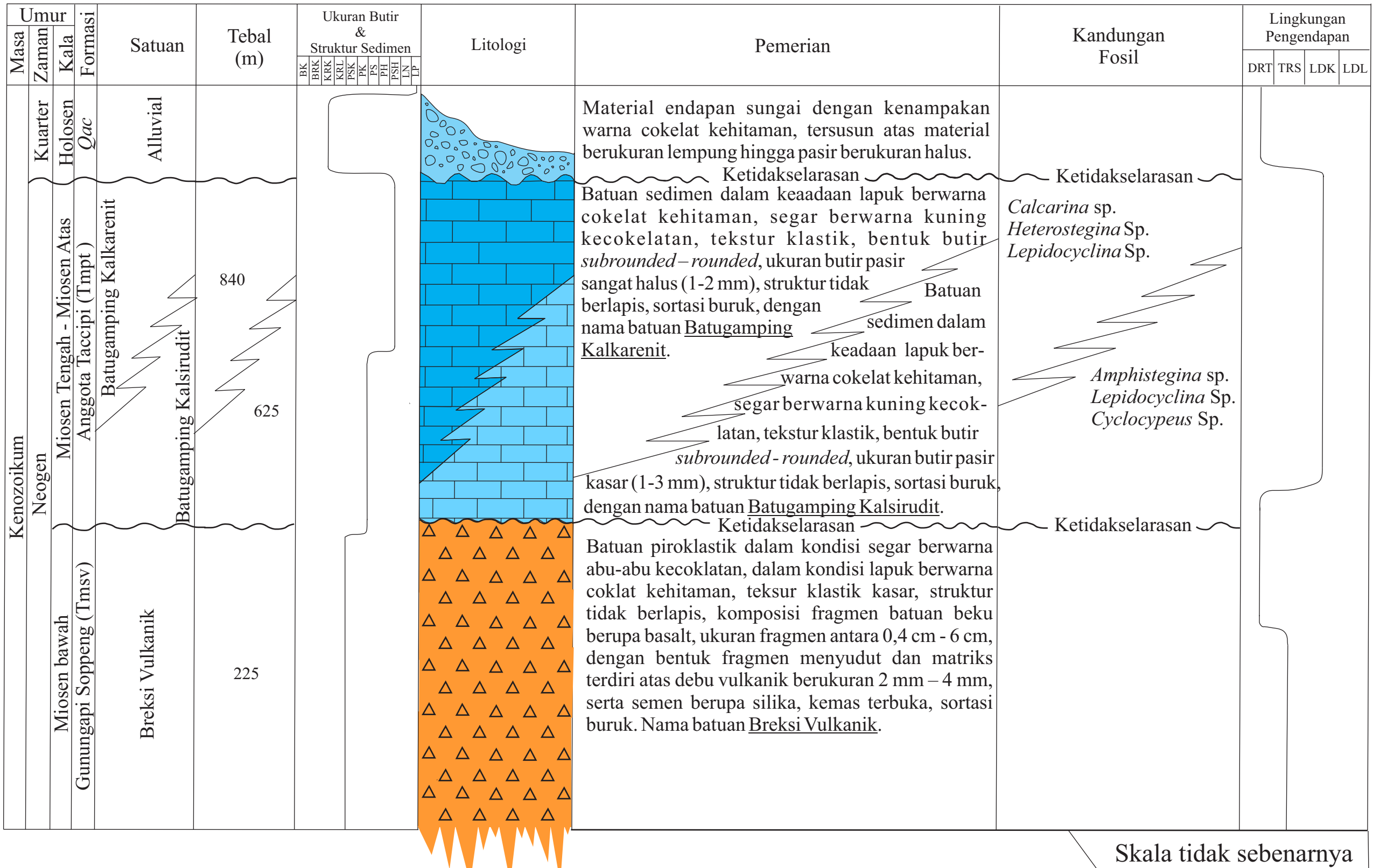


PENAMPANG GEOLOGI SAYATAN C - D

H : V = 1 : 1


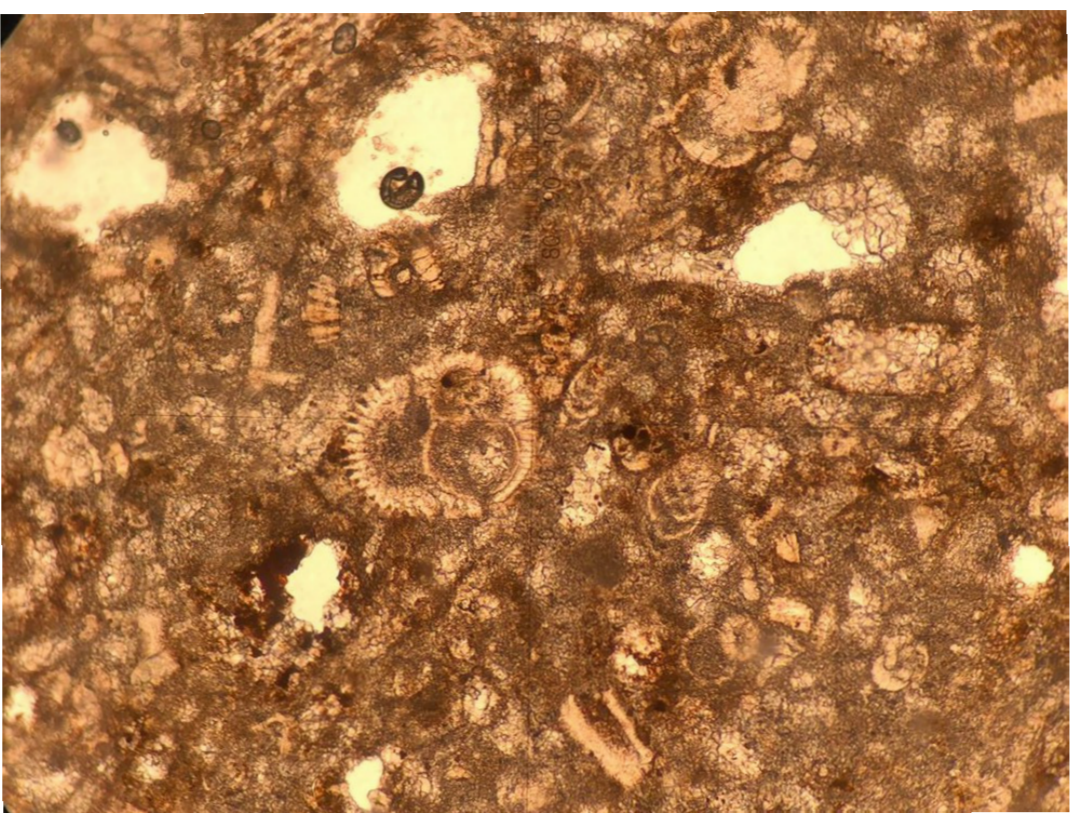

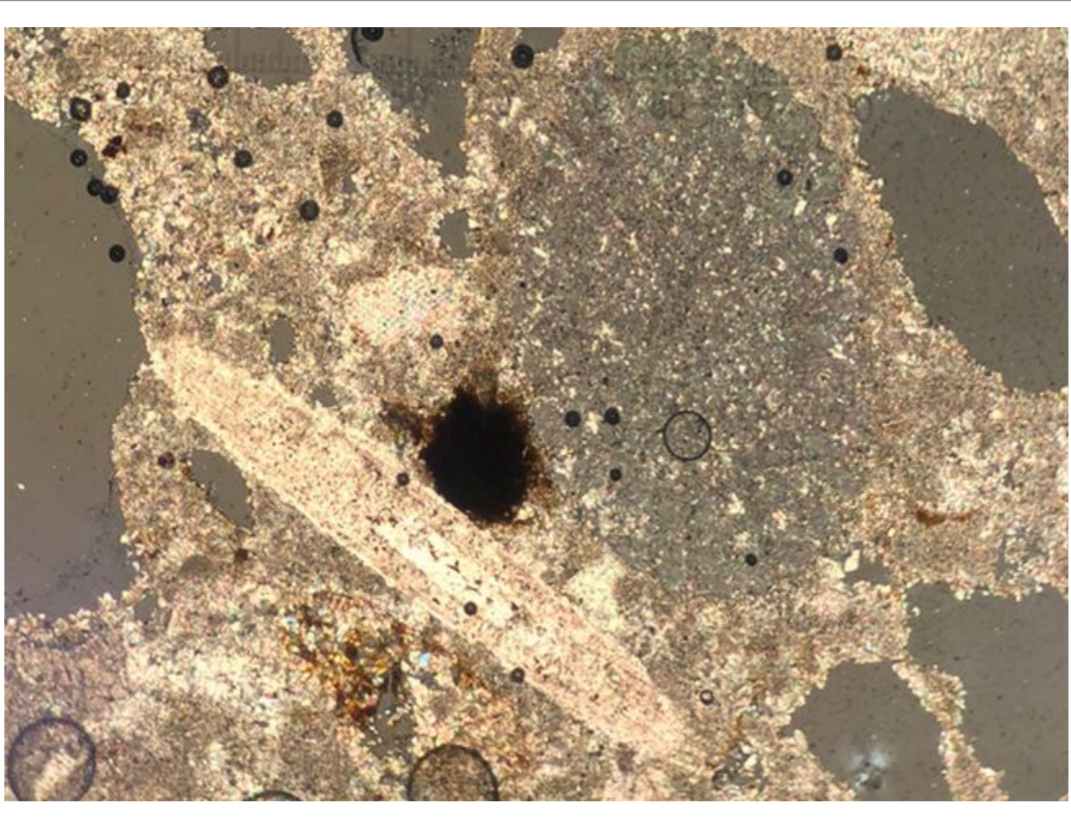

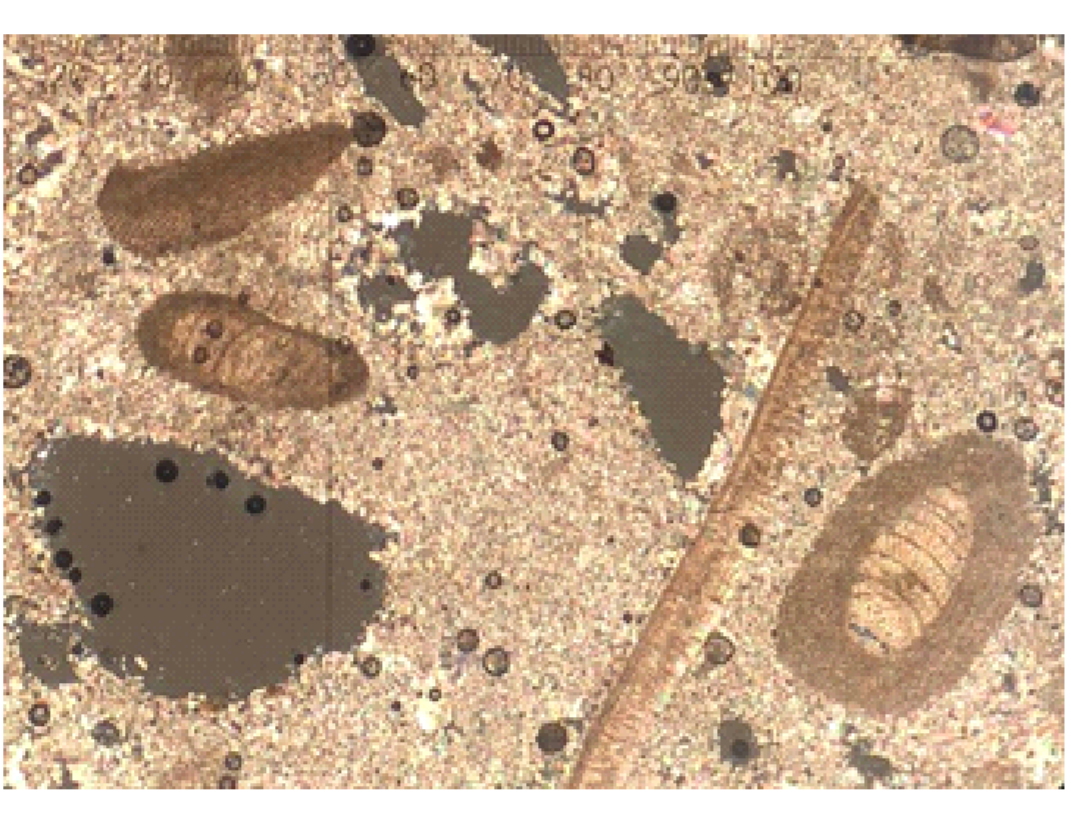

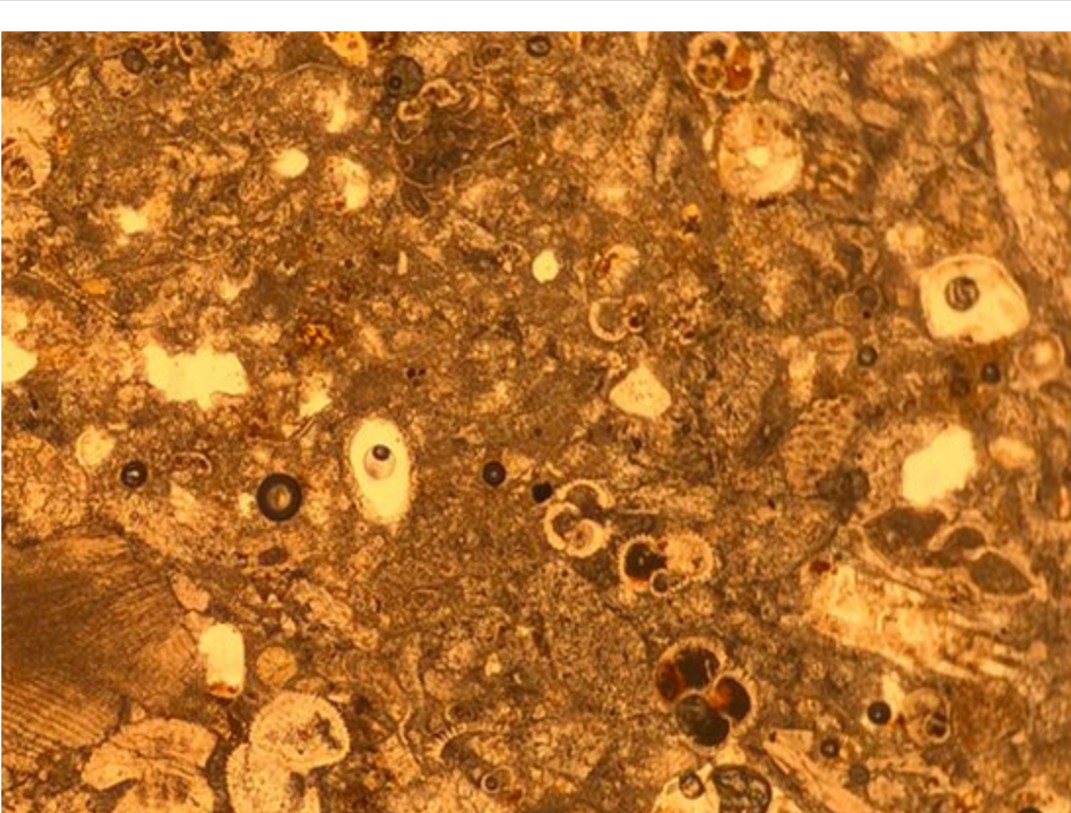

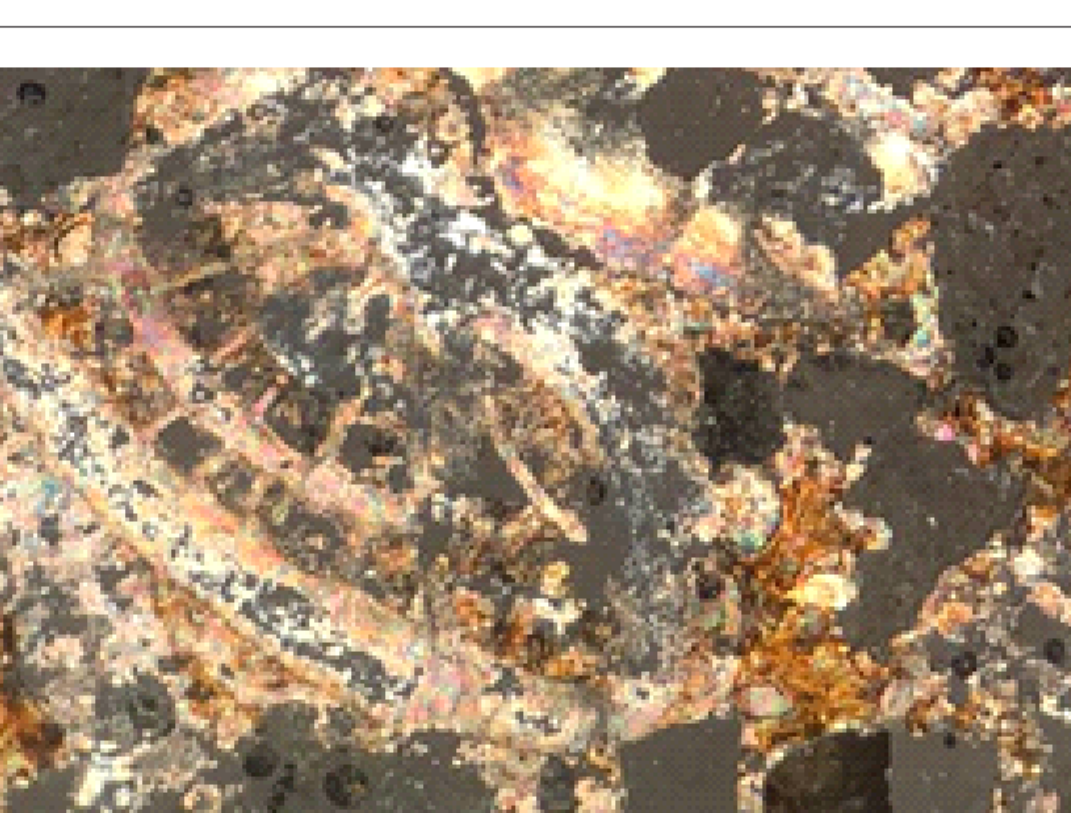
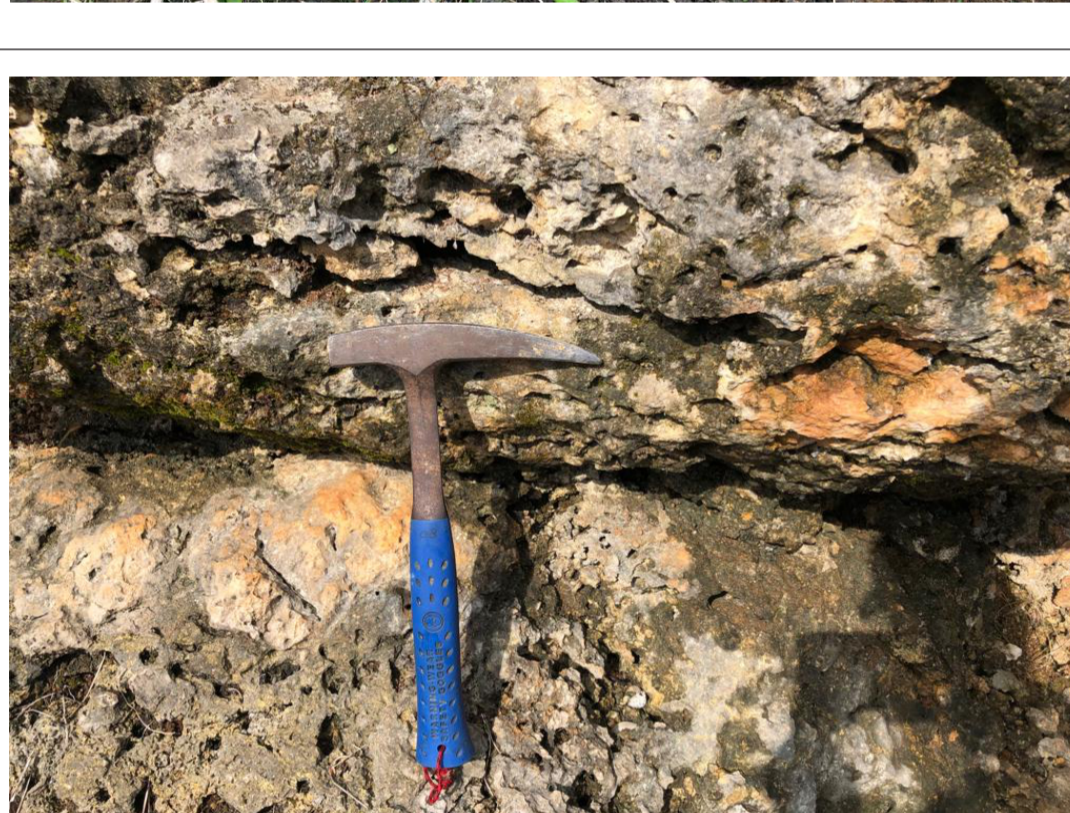
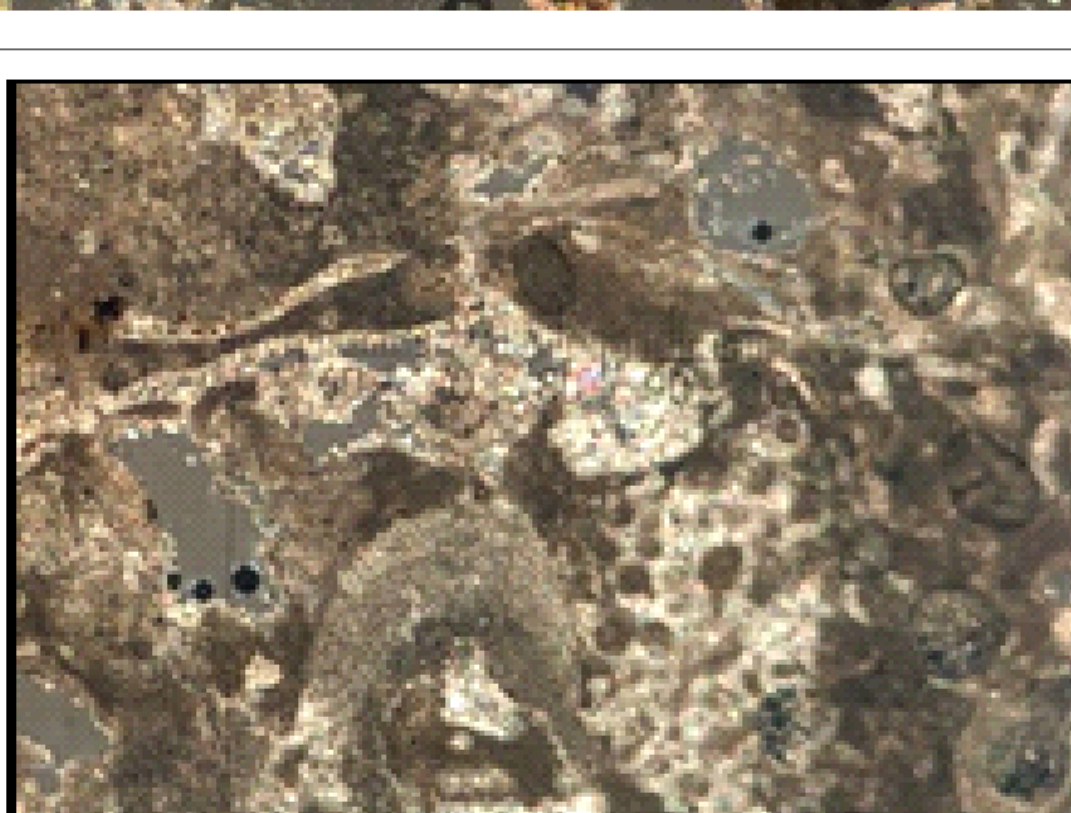
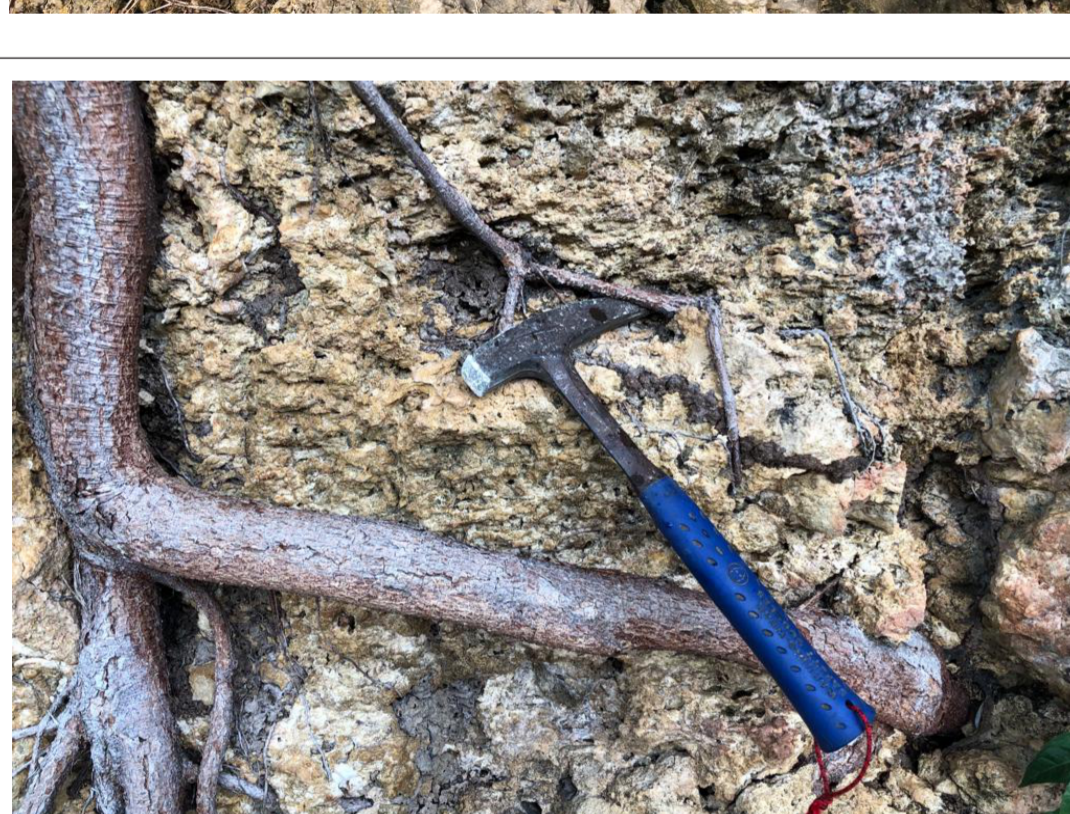
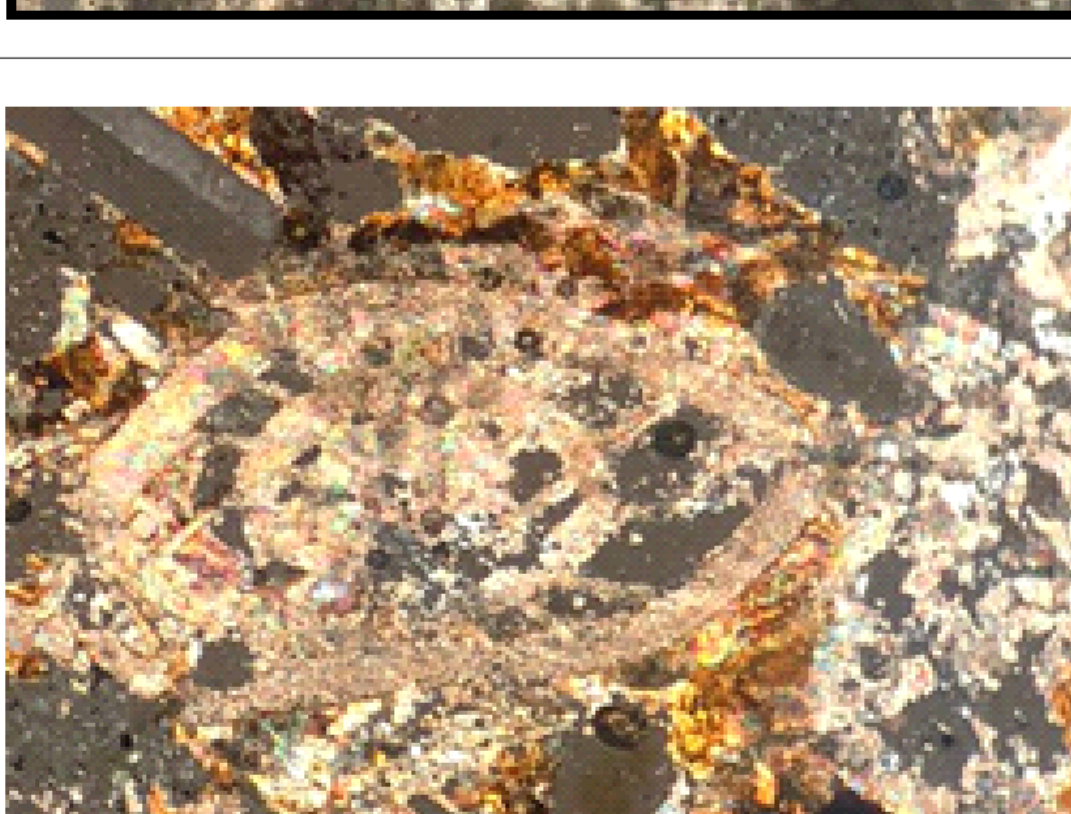
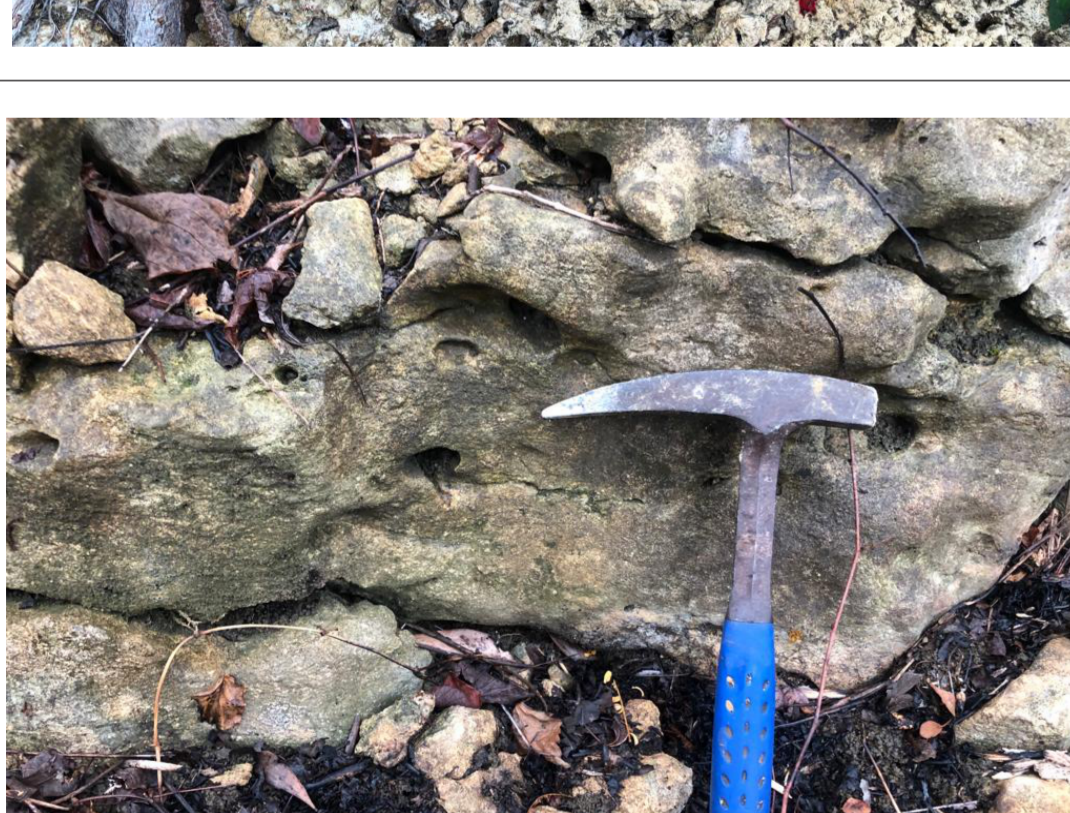
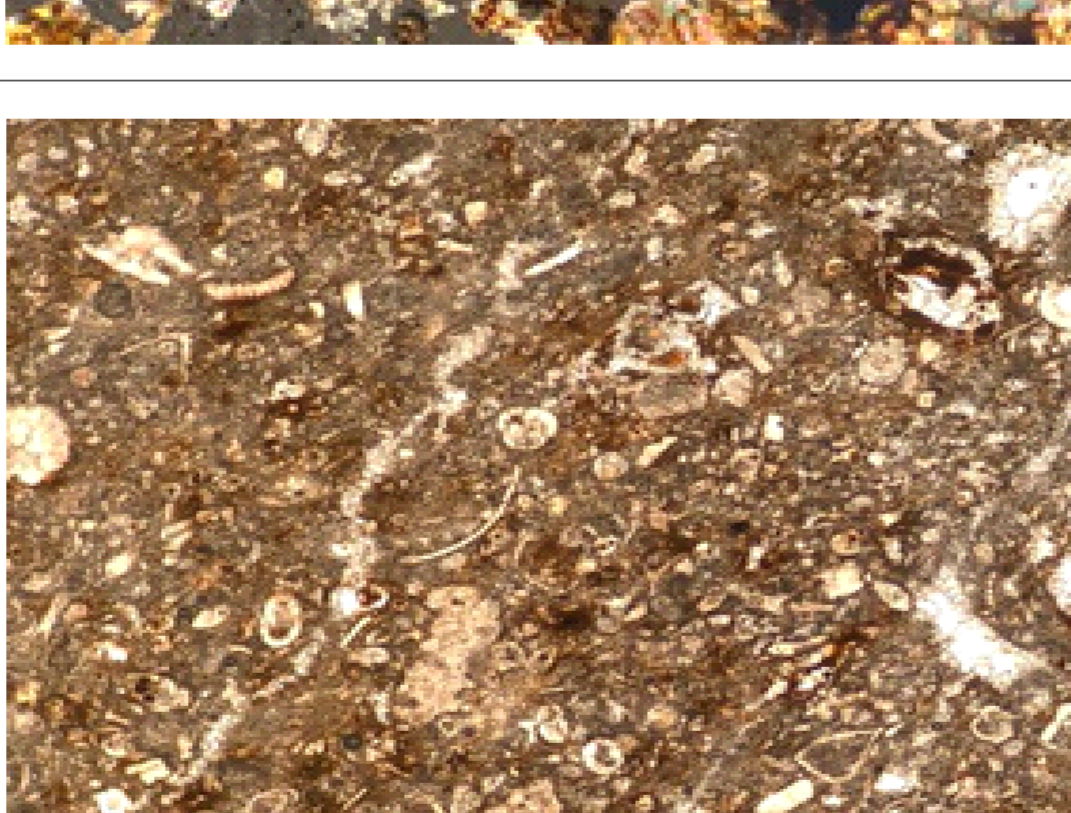

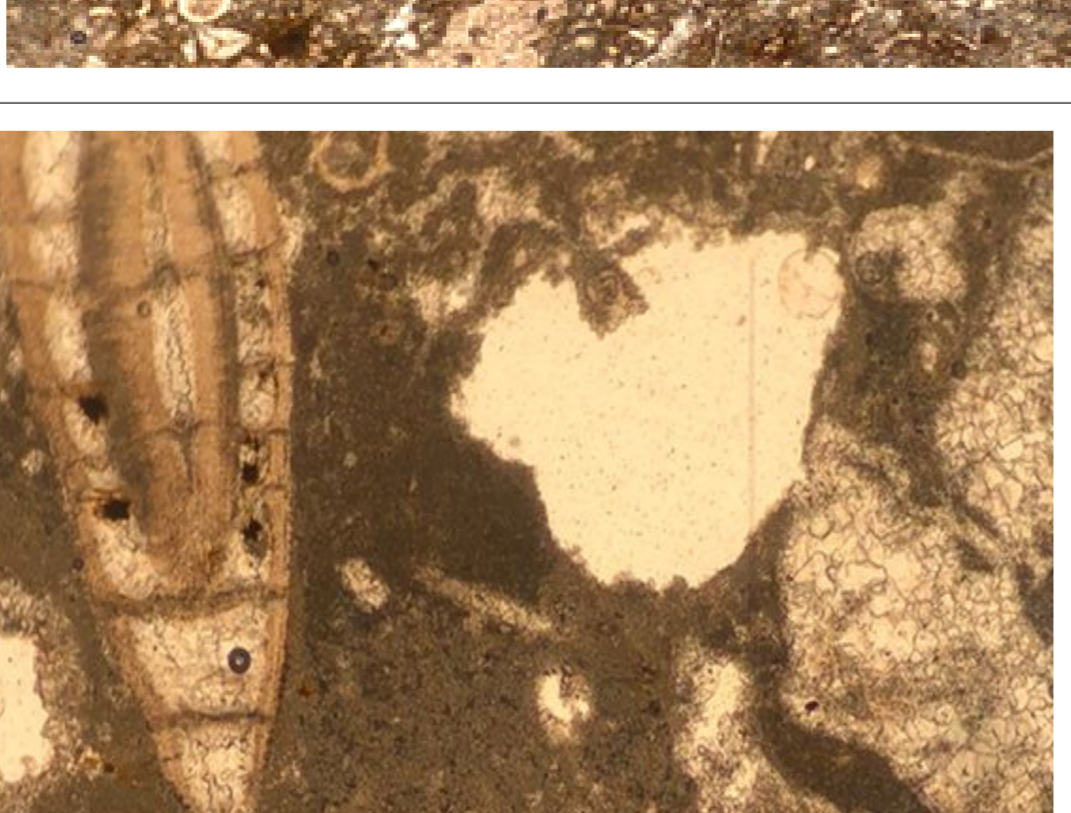
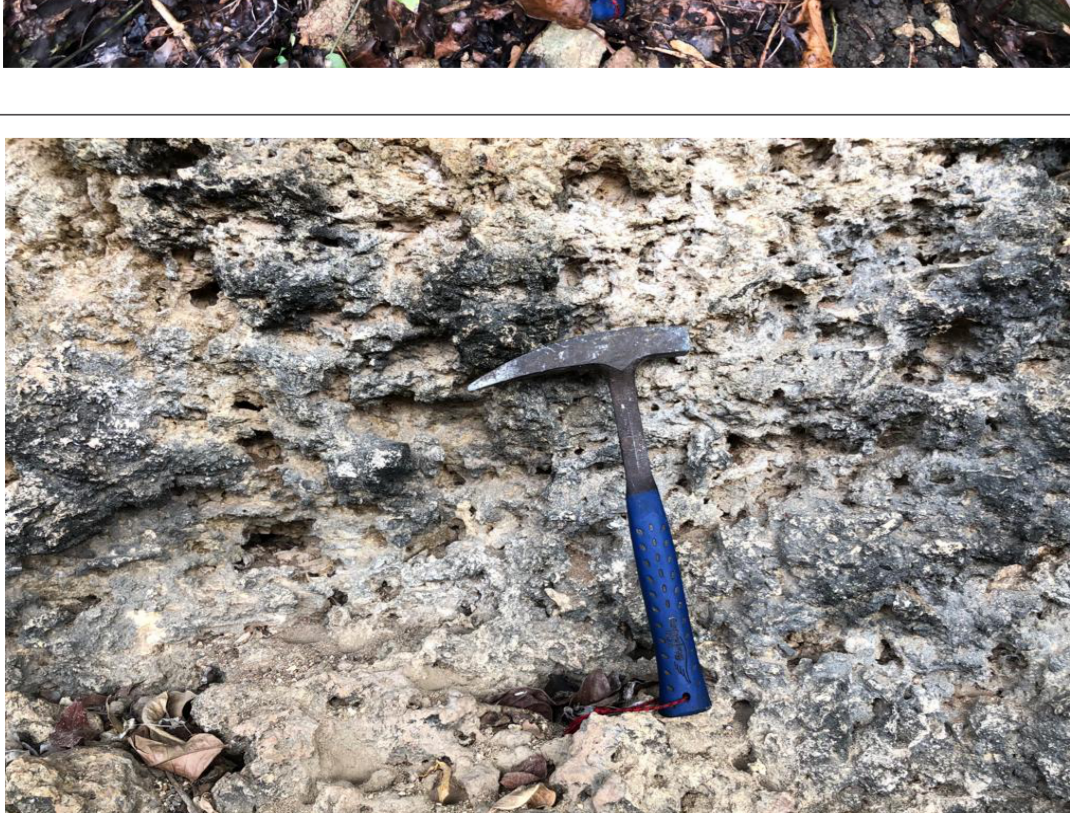
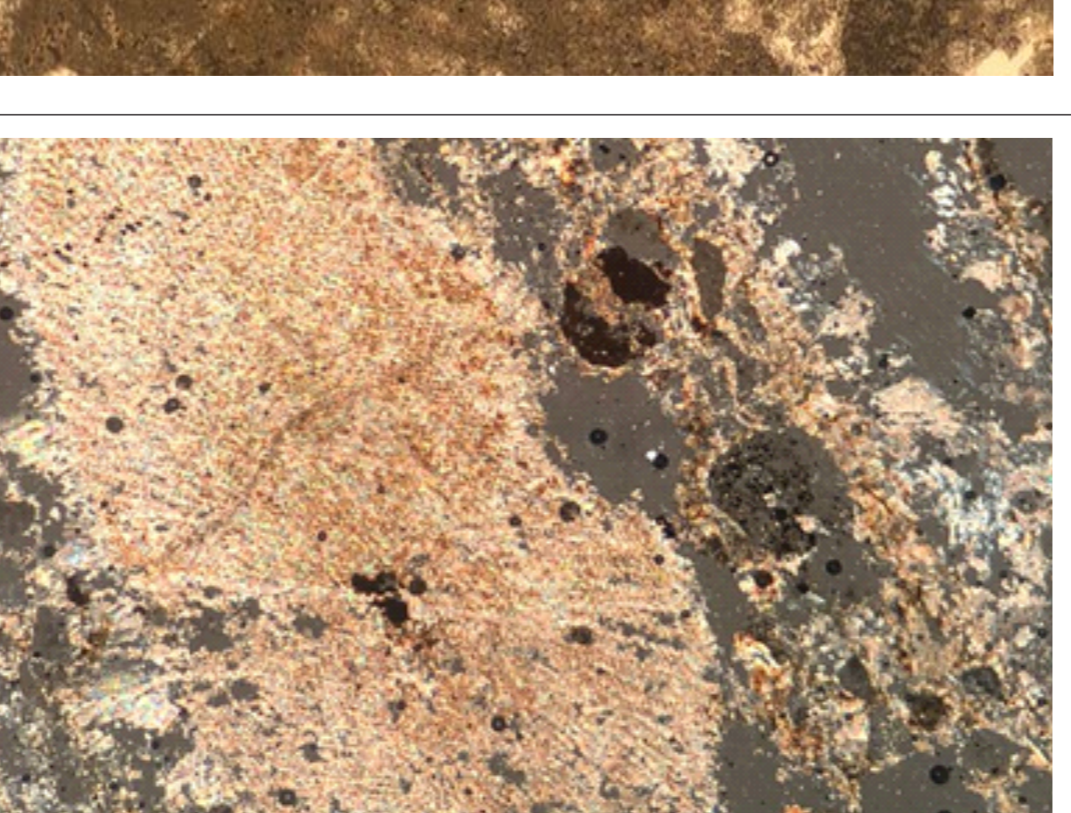


Kolom Stratigrafi Daerah Amesangeng, Kecamatan Mario Riwawo, Kabupaten Soppeng, Provinsi Sulawesi Selatan



Skala tidak sebenarnya

KOLOM DIAGENESIS

No. Sampel	Singkapan	Deskripsi	Petrografi	Deskripsi	Butiran	Bentuk Semen	Stylolit (Ya/Tidak)	(%); Jenis Porositas	Proses Diagenesis	Lingkungan Diagenesis
7		Batuan sedimen dalam keadaan lapuk berwarna cokelat kehitaman, segar berwarna kuning kecokelatan, tekstur klastik, bentuk butir <i>subrounded</i> – <i>rounded</i> , ukuran butir pasir kasar (1-3 mm), struktur tidak berlapis, sortasi buruk, dengan nama batuan <u>Batugamping Kalsirudit</u> .		Sayatan batuan sedimen ini berwarna abu-abu kekuningan pada nikel sejajar, dan berwarna abu-abu kecokelatan pada nikel silang dengan tekstur non klastik. Komposisi material <i>grain</i> , terdiri <i>Skeletal grain</i> berupa cangkang mikroorganisme dan sporit. Dengan ukuran material $\leq 0,025\text{ mm} - 2\text{ mm}$.	Foraminifera	<i>Fibrous</i>	T	(5%); <i>vuggy</i>	Sementasi, mikritisasi mikrobial, pelarutan dan neomorfisme	<i>Marine phreatic, Freshwater phreatic, Vados zone,</i>
31		Batuan sedimen dalam keadaan lapuk berwarna cokelat kehitaman, segar berwarna kuning kecokelatan, tekstur klastik, bentuk butir <i>subrounded</i> – <i>rounded</i> , ukuran butir pasir kasar (1-3 mm), struktur tidak berlapis, sortasi buruk, dengan nama batuan <u>Batugamping Kalsirudit</u> .		Sayatan batuan sedimen ini berwarna abu-abu kekuningan pada nikel sejajar, dan berwarna abu-abu kecokelatan pada nikel silang dengan tekstur non klastik. Komposisi material <i>grain</i> , terdiri <i>Skeletal grain</i> berupa cangkang mikroorganisme, <i>Mud</i> , dan mineral kalsit. Dengan ukuran material $\leq 0,025\text{ mm} - 2\text{ mm}$.	Koral dan foraminifera (<i>echinoid</i>)	<i>Bladded</i>	T	(3%); <i>vuggy</i>	Sementasi, mikritisasi mikrobial, pelarutan dan neomorfisme	<i>Marine phreatic, Freshwater phreatic, Vados zone,</i>
38		Batuan sedimen dalam keadaan lapuk berwarna cokelat kehitaman, segar berwarna kuning kecokelatan, tekstur klastik, bentuk butir <i>subrounded</i> – <i>rounded</i> , ukuran butir pasir kasar (1-3 mm), struktur tidak berlapis, sortasi buruk, dengan nama batuan <u>Batugamping Kalsirudit</u> .		Sayatan batuan sedimen ini berwarna abu-abu kekuningan pada nikel sejajar, dan berwarna abu-abu kecokelatan pada nikel silang dengan tekstur non klastik. Komposisi material <i>grain</i> , terdiri <i>Skeletal grain</i> berupa mikroorganisme alga dan <i>Mud</i> . Dengan ukuran material $< 0,025\text{ mm} - 2\text{ mm}$.	Koral, foraminifera (alga merah)	<i>Blocky</i>	T	(20%); <i>vuggy dan channel</i>	Sementasi, mikritisasi mikrobial, pelarutan, neomorfisme	<i>Marine phreatic, Freshwater phreatic, Vados zone,</i>
39		Batuan sedimen dalam keadaan lapuk berwarna cokelat kehitaman, segar berwarna kuning kecokelatan, tekstur klastik, bentuk butir <i>subrounded</i> – <i>rounded</i> , ukuran butir pasir kasar (1-3 mm), struktur tidak berlapis, sortasi buruk, dengan nama batuan <u>Batugamping Kalsirudit</u> .		Sayatan batuan sedimen ini berwarna abu-abu kekuningan pada nikel sejajar, dan berwarna abu-abu kecokelatan pada nikel silang dengan tekstur non klastik. Komposisi material <i>grain</i> , terdiri <i>Skeletal grain</i> berupa cangkang mikroorganisme dan sporit. Dengan ukuran material $\leq 0,025\text{ mm} - 2\text{ mm}$.	Foraminifera	<i>fibrous to bladed</i>	T	(5%); <i>vuggy</i>	Sementasi, mikritisasi mikrobial, pelarutan dan neomorfisme	<i>Marine phreatic, Freshwater phreatic, Vados zone,</i>
40		Batuan sedimen dalam keadaan lapuk berwarna cokelat kehitaman, segar berwarna kuning kecokelatan, tekstur klastik, bentuk butir <i>subrounded</i> – <i>rounded</i> , ukuran butir pasir kasar (1-3 mm), struktur tidak berlapis, sortasi buruk, dengan nama batuan <u>Batugamping Kalsirudit</u> .		Sayatan batuan sedimen ini berwarna abu-abu kekuningan pada nikel sejajar, dan berwarna abu-abu kecokelatan pada nikel silang dengan tekstur non klastik. Komposisi material <i>grain</i> , terdiri <i>Skeletal grain</i> berupa cangkang mikroorganisme, <i>Mud</i> , dan mineral kalsit. Dengan ukuran material $\leq 0,025\text{ mm} - 2\text{ mm}$.	Koral, foraminifera	<i>Equant</i>	T	(5%); <i>vuggy</i>	Sementasi, mikritisasi mikrobial, pelarutan, neomorfisme	<i>Marine phreatic, Freshwater phreatic, Vados zone,</i>
90		Batuan sedimen dalam keadaan lapuk berwarna cokelat kehitaman, segar berwarna kuning kecokelatan, tekstur klastik, bentuk butir <i>subrounded</i> – <i>rounded</i> , ukuran butir pasir sangat halus (1-2 mm), struktur tidak berlapis, sortasi buruk, dengan nama batuan <u>Batugamping Kalkarenit</u> .		Sayatan batuan sedimen ini berwarna abu-abu kekuningan pada nikel sejajar, dan berwarna abu-abu kecokelatan pada nikel silang dengan tekstur non klastik. Komposisi material <i>grain</i> , terdiri <i>Skeletal grain</i> berupa cangkang mikroorganisme, <i>Mud</i> , dan mineral kalsit. Dengan ukuran material $\leq 0,025\text{ mm} - 2\text{ mm}$.	Koral dan foraminifera	<i>Blocky</i>	T	(5%); <i>vuggy</i>	Sementasi, mikritisasi mikrobial, pelarutan dan neomorfisme	<i>Marine phreatic, Freshwater phreatic, Vados zone,</i>
94		Batuan sedimen dalam keadaan lapuk berwarna cokelat kehitaman, segar berwarna kuning kecokelatan, tekstur klastik, bentuk butir <i>subrounded</i> – <i>rounded</i> , ukuran butir pasir sangat halus (1-2 mm), struktur tidak berlapis, sortasi buruk, dengan nama batuan <u>Batugamping Kalkarenit</u> .		Sayatan batuan sedimen ini berwarna abu-abu kekuningan pada nikel sejajar, dan berwarna abu-abu kecokelatan pada nikel silang dengan tekstur non klastik. Komposisi material <i>grain</i> , terdiri <i>Skeletal grain</i> berupa cangkang mikroorganisme, <i>Mud</i> , dan mineral kalsit. Dengan ukuran material $\leq 0,025\text{ mm} - 2\text{ mm}$.	Koral dan foraminifera	<i>Bladded</i>	T	(15%); <i>vuggy dan mouldic</i>	Sementasi, mikritisasi mikrobial, pelarutan dan neomorfisme	<i>Marine phreatic, Freshwater phreatic, Vados zone,</i>
95		Batuan sedimen dalam keadaan lapuk berwarna cokelat kehitaman, segar berwarna kuning kecokelatan, tekstur klastik, bentuk butir <i>subrounded</i> – <i>rounded</i> , ukuran butir pasir sangat halus (1-2 mm), struktur tidak berlapis, sortasi buruk, dengan nama batuan <u>Batugamping Kalkarenit</u> .		Sayatan batuan sedimen ini berwarna abu-abu kekuningan pada nikel sejajar, dan berwarna abu-abu kecokelatan pada nikel silang dengan tekstur non klastik. Komposisi material <i>grain</i> , terdiri <i>Skeletal grain</i> berupa cangkang mikroorganisme, <i>Mud</i> , dan mineral kalsit. Dengan ukuran material $\leq 0,025\text{ mm} - 2\text{ mm}$.	Koral dan foraminifera	<i>Fibrous</i>	T	(5%); <i>vuggy</i>	Sementasi, mikritisasi mikrobial, pelarutan dan neomorfisme	<i>Marine phreatic, Freshwater phreatic, Vados zone,</i>
98		Batuan sedimen dalam keadaan lapuk berwarna cokelat kehitaman, segar berwarna kuning kecokelatan, tekstur klastik, bentuk butir <i>subrounded</i> – <i>rounded</i> , ukuran butir pasir sangat halus (1-2 mm), struktur tidak berlapis, sortasi buruk, dengan nama batuan <u>Batugamping Kalkarenit</u> .		Sayatan batuan sedimen ini berwarna abu-abu kekuningan pada nikel sejajar, dan berwarna abu-abu kecokelatan pada nikel silang dengan tekstur non klastik. Komposisi material <i>grain</i> , terdiri <i>Skeletal grain</i> berupa cangkang mikroorganisme, <i>Mud</i> , dan mineral kalsit. Dengan ukuran material $\leq 0,025\text{ mm} - 2\text{ mm}$.	Koral dan foraminifera	<i>Equant</i>	T	(15%); <i>vuggy</i>	Sementasi, mikritisasi mikrobial, pelarutan dan neomorfisme	<i>Marine phreatic, Freshwater phreatic, Vados zone,</i>
110		Batuan sedimen dalam keadaan lapuk berwarna cokelat kehitaman, segar berwarna kuning kecokelatan, tekstur klastik, bentuk butir <i>subrounded</i> – <i>rounded</i> , ukuran butir pasir sangat halus (1-2 mm), struktur tidak berlapis, sortasi buruk, dengan nama batuan <u>Batugamping Kalkarenit</u> .		Sayatan batuan sedimen ini berwarna abu-abu kekuningan pada nikel sejajar, dan berwarna abu-abu kecokelatan pada nikel silang dengan tekstur non klastik. Komposisi material <i>grain</i> , terdiri <i>Skeletal grain</i> berupa cangkang mikroorganisme, <i>Mud</i> , dan mineral kalsit. Dengan ukuran material $\leq 0,025\text{ mm} - 2\text{ mm}$.	Koral dan foraminifera	<i>Fibrous</i>	Y	(10%); <i>vuggy</i>	Sementasi, mikritisasi mikrobial, pelarutan, neomorfisme dan kompaksi	<i>Marine phreatic, Freshwater phreatic, Vados zone,</i>